

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN KONSEP DIRI
TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PADA
SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG**

2024

Dosen Pembimbing Indifatul Anikoh. S.Sos.,M.A.

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
ISLAM**

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG**



**Sova Nida
2012211054**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH.MUKHTAR SYAFA'AT
BANYUWANGI
2024**

SKRIPSI
PENGARUH GAYA HIDUP DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG

Diajukan Kepada Universitas Kh Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari
Banyuwangi
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
SOVA NIDA
NIM : 2012211054

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT
BANYUWANGI
2024

Skripsi dengan judul :

**PENGARUH GAYA HIDUP DAN KONSEP DIRI TERHADAP PERILAKU
KONSUMTIF PADA SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN
DARUSSALAM PUTRI UTARA BLOKAGUNG**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal : 17 Juni 2024

Menyetujui :

Ketua Prodi
Bimbingan Dan Konseling Islam



Halimatus Sa'dlah. S.Psi., M.A
NIDN : 2101019008

Dosen Pembimbing



Indifatul Anikoh, S.Sos., MA.
NIDN : 2124129608

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Sova Nida telah di munaqosyahkan kepada dewan penguji skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH Mukhtasr Syafa'at Blokagung Banyuwangi pada tanggal :

10 Agustus 2024

Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana

Sosial (S.Sos)

Tim penguji :

Ketua



Indifatul Anikoh, S.Sos.,MA.

NIDN : 2124129608

Penguji 1



Halimatus Sa'diah, S.Psi.,MA.

NIDN : 2101019008

Penguji 2



Abdul Karim, S.Sos.,MA.

NIDN : 2111069702



NIDN : 2128107021

MOTTO

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”

Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT . Alhamdulillah dengan segala keberkahan dan rizki-Nya dan segala ridho-Nya yang telah diberikan semuanya berjalan dengan lancar dan barokah. Alhamdulillah tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Tiada kata yang pantas kecuali ungkapan rasa syukur karena segalanya telah dilancarkan oleh Allah SWT kepada penulis dalam menyelesaikan tugasnya.

Kemudian kepada kedua orang tua saya, saya berterimakasih dan bersyukur kepada mereka yang telah memberikan segalanya baik semangat, doa dan bantuan lainnya yang membuat penulis dapat menghadapi dan menjalani semuanya dengan penuh rasa syukur. Tiada kata selain syukur atas segala usaha kedua orang tua saya yang bahkan tak akan pernah bisa terbalaskan. Semoga mereka selalu di lindungi oleh Allah SWT.

Dan juga kepada Dosen Pembimbing saya Bapak Ahmad Ainun Najib S.Pd.,M.Ag. telah memberikan pengarahan terbaik kepada penulis sehingga penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua bapak dan ibu dosen lain terutama pembimbing saya atas segala bantuannya yang sangat berarti.

Tak lupa juga kepada teman-teman seangkatan BKI 2020 dan juga semua sahabat saya ,terimakasih semangat dan bantuan mu juga akan selalu terkenang semoga kita semua selalu dilancarkan dan diberikan keberkahan untuk mencapai impian dan kesuksesan kita masing-masing.

Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan arahannya, semoga kita semua senantiasa dilancarkan usaha dan impiannya dan semoga kita dapat berjumpa lagi dengan banyak cerita kesuksesan kita masing-masing.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Sova Nida

Nim : 2012211054

Program : Sarjana (S1)

Institut : Universitas KH Mukhtar Syafaat

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya seni sendiri kecuali bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 10 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Sova Nida

NIM : 2012211054

ABSTRAK

Sova Nida. 2024. Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Pembimbing Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.
Kata Kunci : *Gaya Hidup, Konsep Diri, Perilaku Kosumtif*

Remaja saat ini cenderung berperilaku konsumtif, perilaku ini dipengaruhi oleh banyak hal, gaya hidup dapat memengaruhi seseorang melakukan perilaku tersebut. Semakin tinggi gaya hidupnya maka remaja juga semakin konsumtif perilakunya. Remaja dalam menjaga penampilannya dan mempertahankan kepercayaan dirinya mereka selalu mengikuti trend-trend dan berusaha memiliki barang-barang yang sedang trend, sehingga dapat membentuk pola konsumsi yang berlebihan. Tujuannya adalah agar dipandang baik oleh orang lain dan sebagai sarana untuk menutupi kekurangannya. Remaja yang disebut dalam penelitian ini adalah remaja yang berada dipondok pesantren, remaja yang tinggal dipondok pesantren ini disebut sebagai santri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* . Data yang didapat berasal dari data primer yaitu jawaban dari responden berupa angket.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk melihat adakah pengaruh dari gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada santri putri di pondok pesantren darussalam putri utara blokagung.

ABSTRACT

Sova Nida. 2024. The Influence of Lifestyle and Self-Concept on Consumer Behavior in Female Students at the Darussalam Putri Islamic Boarding School in North Blokagung. Thesis Guide Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag.

Keywords : *Lifestyle, Self Concept, Consumer Behavior*

Teenagers today tend to behave consumptive, this behavior is influenced by many things, lifestyle can influence someone to carry out this behavior. The higher the lifestyle, the more consumerist their behavior will be. Teenagers, in maintaining their appearance and maintaining their self-confidence, always follow trends and try to own trendy items, so that they can form excessive consumption patterns. The goal is to be seen well by others and as a means to cover up one's shortcomings. The teenagers mentioned in this research are teenagers who live in Islamic boarding schools, teenagers who live in Islamic boarding schools are referred to as santri.

This research uses quantitative methods, researchers use sampling techniques using *simple random sampling techniques*. The data obtained came from primary data, namely answers from respondents in the form of a questionnaire.

The problem formulation of this research is to see whether there is an influence of lifestyle and self-concept on consumer behavior among female students at the Darussalam Putri Islamic boarding school in North Blokagung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Swt. Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat serta hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini. Shalawat serta salam tetap tecurahkan kepada junjungan kita, Rasulullah SAW yang telah mengukir sebaik-baiknya sejarah sepanjang masa.

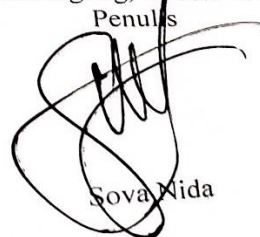
Dalam penulisan proposal ini, alhamdulillah penulis banyak mendapat wawasan dan pengetahuan baru, pengalaman baru. Atas bantuan serta arahan yang telah diberikan Bapak Pembimbing kepada penulis, maka saya selaku penulis proposal ini mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini. Oleh karena itu penulis sangat bersyukur dan ingin mengucapkan terimakasih yang sangat tulus kepada:

1. H. Ahmad Munif Syafa'at, Lc., M.E.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
3. Halimatus Sa'diah, S.Psi., M.A. selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam
4. Ahmad Ainun Najib, S.Pd., M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
6. Kepada seluruh teman seangkatan BKI 2020 yang telah bersedia bersama-sama sampai lulus dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Dan semua pihak yang terkasih dan yang tersayang atas segala bantuan ide dan tenaga serta semangat yang diberikan kepada penulis ini sehingga penulis selalu bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Berjuta-juta terima kasih rasanya tidak cukup untuk mengungkapkan betapa bersyukur penulis bahwa memiliki sosok pembimbing tanpa tanda jasa. Semoga Bapak dan Ibu selalu diberikan kesehatan yang melimpah. Pada akhirnya penulis berharap dengan penuh agar kiranya proposal ini dapat bermanfaat bagi semua. Semoga proposal ini bermanfaat dan mendapatkan ridho dari Allah Swt. Aamiin.

Blokagung, 17 Juni 2024

Penulis



Sovan Nida

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
ABSTRAK (INDONESIA)	vii
ABSTRAK (INGGRIS)	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Batasan Penelitian	11
F. Ruang Lingkup penelitian	12
1. Variable Penelitian	12
2. Indikator variable	12
G. Definisi Operasional	15
H. Sistematika Penulisan	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
1. Penelitian Terdahulu	18
2. Kajian Teori	24
A. Gaya Hidup	24
B. Konsep Diri	35
C. Perilaku Konsumtif	43
3. Kerangka Konseptual	52
4. Hipotesis.....	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Waktu dan Tempat Penelitian	55
3. Populasi Dan Sampel	55
4. Teknik Pengambilan Sampel.....	56
5. Variable Penelitian	57

6. Uji Validitas dan Reliabelitas.....	57
7. Data Dan Sumber Data.....	59
8. Teknik Pengumpulan Data.....	60
9. Instrument Pengumpulan Data.....	61
10. Analisis Data.....	62
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	63
A. Deskripsi Umum.....	63
1. Lokasi Penelitian.....	63
a) Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara.....	63
b) Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam.....	64
c) Fasilitas Sarana dan Prasarana.....	64
d) Jadwal dan Kegiatan Santri.....	65
2. Karakteristik Responden.....	67
B. Analisis Data.....	67
1. Gambaran Hasil Kegiatan Penelitian.....	67
2. Hasil Uji Instrumen.....	68
a) Uji Validitas.....	68
b) Uji Reliabilitas.....	71
c) Analisis Regresi.....	72
BAB V PEMBAHASAN.....	77
BAB VI PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR LAMPIRAN.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Indikator Variabel Penelitian	10
Tabel 02. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 03. Kerangka Konseptual	44
Tabel 04. Hasil Uji Reliabilitas.....	10
Tabel 05. Tingkat Hubungan Reliabilitas	10
Tabel 06. Jadwal Dan Kegiatan Santri	10
Tabel 07. Hasil Uji Instrumen Variabel Gaya Hidup.....	10
Tabel 08. Hasil Uji Instrumen Variabel Konsep Diri	10
Tabel 09. Hasil Uji Instrumen Variabel Perilaku Konsumtif.....	10
Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas.....	10
Tabel 11. Hasil Uji Nilai T (Uji Parsial)	10
Tabel 12. Hasil Uji Nilai F (Anova)	10
Tabel 13. Hasil Uji R Square	10

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 . Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 2 . Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 3 . Hasil Cek Plagiarisme
- Lampiran 4 . Hasil Input Data Tabel
- Lampiran 5 . Hasil Hitung Data Di SPSS Versi 27.0
- Lampiran 6 . Kuesioner/Angket Penelitian
- Lampiran 7 . Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 . Biodata Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi saat ini menunjukkan perkembangan di berbagai bidang seperti bisnis, teknologi, industri dan lain-lain serta mengalami kemajuan yang sangat cepat, kemajuan ini tentu saja memfasilitasi masyarakat dalam melakukan sesuatu. Tingginya tingkat produksi suatu barang dan jasa yang ditujukan untuk masyarakat memberikan dampak pada individu dalam membeli dan menggunakan barang tersebut. Pembelian dan penggunaan barang terkadang tidak dilihat dari kebutuhan individu melainkan didorong oleh kurangnya faktor keinginan berguna sebagai pelacakan tren, prestise (status sosial yang didapatkannya dalam kehidupannya), peningkatan apresiasi dan untuk alasan yang berbeda lainnya yang kurang penting.¹ Kehidupan terus maju dan teknologi yang terdapat didunia ini juga semakin berkembang. Pola pikir dan gaya hidup pun juga ikut berkembang seiring berkembangnya zaman yang akibatnya segala kegiatan pun bisa dijangkau dengan mudah dan cepat. Informasi akan bisa didapatkan dengan mudah dan cepat baik informasi positif ataupun informasi negatif. Salah satu contohnya yaitu tentang informasi fashion, produk-produk baru, kesehatan kecantikan dan informasi lainnya.

Banyaknya produk yang ada membuat kita merasa penasaran dan ingin membelinya yang menimbulkan gaya hidup konsumtif.²

Gaya hidup konsumtif inilah yang banyak memberikan dampak negatif bagi pelakunya, yaitu seperti lapar mata yang mana setiap menemukan barang yang sekiranya bagus dan lucu serta menarik akan langsung dibeli tanpa pertimbangan yang matang. Kemudian yang kedua, mudah terbujuk dengan rayuan atau omongan orang lain. Dan yang ketiga terjerat hutang dikarenakan memiliki banyak keinginan namun pendapatan yang dihasilkan sangat kecil dibandingkan pengeluaran. Dan yang terakhir tidak memiliki tabungan sebab selalu menggunakan uangnya untuk berbelanja.³

Perilaku konsumtif adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologis yang terus mendorong seseorang untuk mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan karena adanya keinginan yang tidak rasional untuk mencapai kepuasan dan kesenangan

¹ Ranti Tri Anggraini and Fauzan Heru Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja," *Gadja Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.

² "Gaya Hidup Konsumtif," *Kementerian Medinfo*, July 29, 2022, <https://bem.fmipa.unej.ac.id/gaya-hidup-konsumtif/>.

³ "Gaya Hidup Konsumtif."

yang maksimal. Perilaku konsumtif ini bahkan menjadi gaya hidup remaja saat ini, dalam perkembangan selanjutnya mereka menjadi sulit diatur dan tumbuh menjadi dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Munculnya keinginan dalam membeli suatu barang atau jasa yang berlebihan adalah awal dari penciptaan dan timbulnya perilaku konsumtif. Kemudian individu akan melakukan pembelian barang berdasarkan apa yang mereka inginkan bukan berdasarkan kebutuhannya.⁴ Menurut Engel, Blackwell dan Miniard ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi motivasi, kepribadian, citra diri atau konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial, dan juga keluarga.⁵

Remaja saat ini cenderung berperilaku konsumtif, perilaku ini dipengaruhi oleh banyak hal, gaya hidup dapat memengaruhi seseorang melakukan perilaku tersebut. Semakin tinggi gaya hidupnya maka remaja juga semakin konsumtif perilakunya. Ketika diusia muda mereka diajarkan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, saat ingin membeli barang pun tau untuk mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan. Tetapi pada faktanya mereka membeli barang yang disukai dan diinginkan terlebih dahulu daripada kebutuhan. Perasaan mudah bosan juga mendukung remaja untuk berperilaku konsumtif. Ia mengasumsikan bahwa jika ia tidak mengikuti tren mereka saat ini mereka merasa ketinggalan zaman dengan lingkungannya. Perkembangan zaman sekarang ini yang segalanya serba cepat dan mudah diakses setiap saat dan dimana saja, secara tidak langsung menyebabkan remaja berperilaku konsumtif yang sudah menjadi budaya saat ini.⁶

Remaja merupakan kelompok sosial masyarakat yang sangat rentan terpengaruh oleh gaya hidup, tren, dan mode yang sedang berlaku. Bagi remaja penampilan adalah hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Tren yang diikuti para remaja ini terus menuntut rasa tidak puas pada konsumen yang memakainya dan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Mereka akan rela mengeluarkan uangnya demi menuruti segala keinginannya bukan untuk kebutuhan. Dan pada akhirnya hal ini membuat para remaja memiliki pola hidup konsumtif dan jika terus berlanjut akan membawa ke

⁴ Nur Fitriyani, Presetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah, “*Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang*,” *n.d.*

⁵ James F Engel, Roger D Blackwell, and Paul W Miniard, “*Perilaku Konsumen Edisi Ke Enam*,” Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.

⁶ Indarti Kusumaningtyas, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo,” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017).

dampak yang tidak baik pada diri remaja sendiri.⁷

Remaja dalam menjaga penampilannya dan mempertahankan kepercayaan dirinya mereka selalu mengikuti trend-trend dan berusaha memiliki barang-barang yang sedang trend, sehingga dapat membentuk pola konsumsi yang berlebihan. Mereka menggunakan uang sakunya untuk membeli berbagai macam barang bermerk untuk mengikuti tren terkini untuk menaikkan status sosial dan pretise, untuk kepuasan sesaat dan diakui oleh teman-temannya dibanding untuk membeli perlengkapan sekolahnya atau perlengkapan yang lebih dibutuhkan lainnya. Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung ingin lebih berbeda agar dikatakan lebih baik dari orang lain, mereka akan mengubah penampilannya dengan cara membeli barang-barang yang sedang marak digemari oleh orang-orang dan terkesan mewah agar bisa menunjang penampilannya. Tujuannya adalah agar dipandang baik oleh orang lain dan sebagai sarana untuk menutupi kekurangannya. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan berpeluang memiliki sikap perilaku konsumtif. Individu yang memiliki konsep diri negatif adalah individu yang selalu melihat dirinya gagal, tidak mampu, dan selalu berpandangan buruk terhadap dirinya sendiri. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri positif adalah individu yang memiliki pandangan yang menyenangkan terhadap dirinya, dan menerima dirinya dengan apa adanya dan memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Individu mengubah gaya hidupnya dengan mengadaptasi lingkungan sekitar dan mengikuti tren yang ada dimasyarakat untuk meningkatkan harga dirinya dengan cara melakukan pembelian yang impulsive.⁸

Konsep diri juga dapat mempengaruhi seseorang berperilaku konsumtif. Remaja akan membentuk konsep dirinya melalui dirinya sendiri ia akan memperoleh gambaran tentang dirinya sendiri. Remaja muslim pun memiliki konsep diri yang positif maupun negatif berdasarkan interaksinya dengan sesamanya dan lingkungan hidupnya.⁹ Remaja cenderung gengsi dan merasa tidak percaya diri apabila ia menggunakan barang-barang tidak bermerek meskipun ia tidak memiliki uang ia akan tetap membelinnya meskipun menempuh jalan yang tidak wajar. Hal itu dilakukan agar dirinya dianggap oleh teman-temannya.¹⁰

Remaja yang disebut dalam penelitian ini adalah remaja yang berada dipondok pesantren, remaja yang tinggal dipondok pesantren ini disebut sebagai santri. Pondok pesantren pada dasarnya berfungsi sebagai lembaga

⁷ Eni Lestarina et al., "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017).

⁸ disza Alief Faradila, "Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang," n.d.

⁹ Engel, Blackwell, and Miniard, "Perilaku Konsumen Edisi Ke Enam."

¹⁰ Lilik Sriatmini, "Perilaku Konsumtif Remaja Di SMAN Se-Kota Malang Serta Implikasi Bimbingan Dan Konselingnya," 2010.

pendidikan agama dan umum untuk meningkatkan prestasi santri yang berakhlakul karimah dengan sistem belajar mengajar dan kurikulum yang baik, serta guna untuk membentuk sikap mental santri sesuai dengan kebutuhan untuk menghadapi perkembangan zaman yang serba canggih. Pondok pesantren memberikan pendidikan yang menekankan akhlak dan mengajarkan keikhlasan dan tulus agar seseorang mendapatkan kualitas diri yang baik serta memiliki karakter yang mandiri dan bertanggung jawab dan juga sederhana yang dapat diartikan sebagai tindakan yang efektif, yaitu menghilangkan perilaku yang tidak menghasilkan manfaat seperti perilaku boros atau konsumtif. Akan tetapi kurangnya kemampuan yang baik dalam mengadopsi modernisasi pendidikan yang baik, dapat menyebabkan perubahan pondok pesantren yang dapat membahayakan kehidupan santri.¹¹

Santri yang berusia 13 tahun hingga 20 tahun yang menempuh pendidikan dimadrasah berpeluang sebagai kader perubahan sosial di saat ini maupun yang akan datang. Santri diharapkan dapat belajar agama dan ilmu umum agar dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan kemajuan zaman sesuai dengan visi misi pondok pesantren. Kemudian santri dapat memberikan pembaruan dengan melakukan perubahan dibidang sosial dan menyalurkan kegiatan dan perilaku yang baik dikalangan masyarakat.¹² Santri diharapkan mampu berintegrasi dengan masyarakat dan lingkungannya dengan nilai-nilai kesederhanaan dan perilaku positif, dengan mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Namun justru yang terjadi saat ini adalah sebaliknya santri memiliki gaya hidup negatif dengan menjadikan dirinya mengonsumsi produk-produk fashion yang bahkan bukan kebutuhan pokok santri.¹³

Dari riset yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa kebanyakan santri selalu saja kalap dan lapar mata ketika melihat banyak barang-barang pasaran yang baru. Mereka akan langsung memborong barang-barang ketika baru datang dan sedang tren. Ketika ada barang pasaran yang dibawa oleh salah satu santri yang menjadi pemasok barang-barang dagangan dari luar dan siap di pasarkan maka santri akan langsung berbondong-bondong memburu barang tersebut. Barang-barang tersebut bahkan bisa ludes dalam sekejap diserbu oleh para santri putri.

Didalam ajaran islam ditegaskan bahwa kita harus membatasi diri kita dalam melakukan suatu perbuatan, dan salah satunya adalah pembatasan perilaku konsumtif. Dalam islam tidak ada konsep “utilitas” yang mengacu

¹¹ Dwika Alvanico and Arief Sudrajat, “Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,” n.d.

¹² Tirtha Segoro, “*Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern*,” Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

¹³ Alvanico and Sudrajat, “Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.”

pada kepuasan dalam melakukan suatu perbuatan begitu juga ketika berbelanja. Perilaku konsumtif seorang muslim lebih mengutamakan kebutuhan daripada keinginan. Dikarenakan kita selalu mendahulukan hawa nafsu, maka kita cenderung mengembangkan sifat-sifat yang sia-sia dan berlebihan yang mana Allah tidak menyukai hal tersebut, seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 31 yang berbunyi :

يٰٓبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Yang artinya : “ Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.”

Ayat ini menjelaskan bahwa agar kehidupan dapat berjalan dengan baik maka kebutuhan hidup harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Namun jika kebutuhan hidup jiwa terpenuhi secara berlebihan maka dapat berdampak buruk bagi jiwa. Dampak negatif yang ditimbulkan dari sikap boros seperti egoisme, mementingkan diri sendiri, tunduk pada hawa nafsu sendiri, sehingga akan berakibat pada pengeluaran uang untuk hal-hal yang tidak diperlukan. Dan hal ini dapat menimbulkan kerugian bagi seseorang itu sendiri, maka untuk menghilangkan perbuatan yang tidak ada manfaatnya ini agama kita memerintahkan agar kita mengutamakan konsumsi barang yang lebih diperlukan dan bermanfaat, serta menghindari konsumsi berlebih terhadap segala jenis barang.¹⁴

Alasan peneliti ingin meneliti fenomena ini adalah dikarenakan banyaknya perilaku konsumtif santri dipondok maupun diasrama dan peneliti ingin meneliti apakah perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh faktor gaya hidup dan konsep diri .

B. Rumusan Masalah

¹⁴ Zahrotun Naqiah and Dedi Sunardi, “Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen,” n.d.

Berdasarkan dari permasalahan yang ada maka problematika dari penelitian ini adalah

1. Apakah ada pengaruh dari gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung?
2. Apakah ada pengaruh dari konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung?
3. Apakah ada pengaruh dari gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung?
4. Seberapa besar pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
4. Seberapa besar pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang ingin dicapai, maka hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan ilmu terutama dalam Bimbingan dan Konseling Islam khususnya mengenai Pengaruh Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif Pada Santri Putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Subjek (santri putri utara)

Penelitian ini diharapkan dapat membantu santri dalam memperbaiki gaya hidup dan konsep diri santri dan mengurangi perilaku konsumtif santri dipondok.

- b. Bagi Konselor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu upaya konselor dalam menangani kasus-kasus yang serupa maupun sebagai sarana untuk meningkatkan pembentukan konsep diri santri putri .

- c. Bagi Lembaga dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pentingnya menata gaya hidup dan pembentukan konsep diri yang baik bagi seseorang agar mereka mampu menghargai diri nya sendiri agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang positif.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini nanti diharapkan dapat menjadi sarana acuan untuk penelitian selanjutnya tentang gaya hidup dan perilaku konsumtif serta konsep diri pada diri remaja.

E. Batasan Penelitian

Judul : “Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.”

Lokasi penelitian ini mencakup seluruh santri putri yang tinggal Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung , dampak dari gaya hidup dan konsep diri santri akan menyebabkan santri melakukan perilaku konsumtif sebagai bentuk penghargaan dan gambaran dirinya agar dapat diterima dilingkungannya. Penelitian ini juga akan memperhitungkan faktor demografis yang ada yaitu termasuk pada jenis kelamin, usia untuk mengetahui hasilnya dipengaruhi atau tidak dipengaruhi.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu objek penelitian yang akan menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dan peneliti mengambil judul Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri Utara . Maka akan ada variabel yang mempengaruhi (bebas) dan variabel yang dipengaruhi (terikat) .

Maka variabel yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel bebas : Gaya Hidup (X1)
Konsep Diri (X2)
- b. Variabel terikat : Perilaku Konsumtif (Y)

2. Indikator Variabel

Sesuatu yang dapat menunjukkan ataupun mengidentifikasi tentang kondisi tertentu, sehingga dapat digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi. Faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup, Konsep Diri dan Perilaku Konsumtif dapat diukur melalui indikator berikut antara lain :

Tabel 01. Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Deskriptor
1.	Gaya Hidup (X1) ¹⁵	Kegiatan (<i>activity</i>)	Adalah apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati
		Minat (<i>interest</i>)	Adalah objek peristiwa dapat berupa kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut. Minat merupakan apa yang konsumen anggap menarik untuk meluangkan waktu dan mengeluarkan uang.
		Opini (<i>opinion</i>)	Adalah pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal oral ekonomi dan sosial.
2.	Konsep Diri (X2) ¹⁶	Fisik	Merupakan aspek yang meliputi penilaian diri seseorang terhadap

¹⁵ Kusumaningtyas, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo."

¹⁶ Jalaluddin Rakhmat, "Psikologi Komunikasi, Bandung," 2003.

			segala sesuatu yang dimiliki dirinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya
		Psikologis	Mencakup pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.
		Sosial	Mencakup bagaimana peran seseorang dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian seseorang terhadap peran tersebut.
3.	Perilaku konsumtif (Y) ¹⁷	Pembelian impulsive	Pembelian yang tidak rasional dan pembelian yang dilakukan atas dorongan secara tiba-tiba dan tidak direncanakan, diikuti dengan adanya konflik pikiran dan dorongan emosional.
		Pembelian tidak rasional	Seseorang membeli barang bukan karena kebutuhan, melainkan karena gengsi agar mendapat kesan dari orang bahwa ia adalah orang modern yang telah mengikuti trend yang sedang berkembang.
		Pembelian yang berlebihan / pemborosan.	Konsumen membeli suatu barang secara berlebihan

Sumber : Data Primer (diolah)

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Jadi pengaruh adalah sesuatu yang menyebabkan terbentuknya hal baru.¹⁸
2. Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia. Bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Jadi gaya hidup

¹⁷ Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode* (Mujahid Press, 2003).

¹⁸ “Arti Kata Pengaruh Menurut KBBI,” accessed May 29, 2023, <https://kbbi.web.id/pengaruh>.

merupakan cara hidup seseorang yaitu pola dimana orang hidup dan menghabiskan waktu serta uangnya.¹⁹

3. Konsep diri adalah penilaian terhadap diri sendiri baik fisik(tubuh) serta kondisi psikologis (sosial,emosional,moral,kognitif) pada diri mereka sendiri sehingga dapat memberikan penilaian yang subyektif. Konsep diri ialah pandangan individu terhadap dirinya sendiri dari segala aspek yang ada pada dirinya.²⁰
4. Perilaku konsumtif adalah tindakan seseorang membelanjakan uang untuk barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan berlebihan, perilaku ini dilandasi oleh keinginan atau kesenangan untuk mencari kepuasan fisik, dan perilaku ini dilakukan hanya untuk mencoba hal baru dan tidak didasarkan oleh faktor kebutuhan. Jadi perilaku konsumtif ialah perilaku seseorang dalam menghabiskan uang untuk hal yang kurang dibutuhkan secara berlebihan.²¹
5. Santri putri utara adalah santri yang tinggal didalam Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung .

H. Sistematika Penulisan

Secara substansial isi dari proposal ini saling memiliki keterkaitan satu sama lain mulai dari bab pertama sampai dengan bab kelima. Tujuan dari penulisan sistematika pembahasan pada penelitian ini untuk memberikan gambaran dan alur pembahasan agar pembaca dengan mudah memahami dan mengetahui isi dari penelitian ini. Sistematikan pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bab pertama pendahuluan, merupakan bagian yang memberikan gambaran secara umum tentang penelitian ini. Didalamnya berisi tentang latar belakang pengambilan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
2. Bab kedua , merupakan bagian yang memberikan pemaparan dari permasalahan penelitian ini. Didalamnya terdapat landasan teori yang memuat penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka konseptual dan hipotesis.
3. Bab ketiga , merupakan bagian yang berisikan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Didalamnya terdapat jenis penelitian, jenis dan sumber data, waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji instrument (Validitas dan Reliabilitas), dan analisis data.

¹⁹ “Arti Kata Gaya Hidup,” Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Gaya Hidup* (blog), accessed May 29, 2023, https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup.

²⁰ Andi Syahraeni, “Pembentukan Konsep Diri Remaja” 7 (2020).

²¹ Erli Ermawati, “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Smp N 1 Piyungan” 2 (2011).

4. Bab keempat, yaitu hasil penelitian yang berisikan definisi dan pemaparan tempat penelitian karakteristik responden dan beberapa hasil penelitian .
5. Bab kelima, yaitu berisi pembahasan dari hasil penelitian.
6. Bab keenam, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

- a. Jurnal dari Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso. Tahun 2017. *Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja*. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling.

Penelitian ini memiliki dua variabel ,penelitian ini sama-sama memiliki variabel independent berupa gaya hidup dan variabel dependet berupa perilaku konsumtif. Tetapi perbedaannya terdapat pada jumlah variabel , yaitu terdapat variabel X2 yaitu berupa konsep diri . Hasil penelitian ini terbukti bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan yaitu antara gaya hidup dan perilaku konsumtif pada remaja . Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis remaja maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya. ²²

- b. Jurnal dari Yarian Alamanda. Tahun 2018. *Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif*. Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling.

Pada penelitian ini sama-sama memiliki 3 variabel yaitu harga diri (X_1), gaya hidup (X_2) dan perilaku konsumtif (Y). Perbedaannya terdapat pada salah satu variabel yaitu harga diri. Hasil dari penelitian ini adalah harga diri dan gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif yaitu semakin tinggi aktifitas gaya hidup hedonis maka semakin tinggi juga pembelian impulsive atau pemborossannya. ²³

- c. Jurnal oleh Dara Ayu Nova Dezianti dan Fina Hidayati. Tahun 2021. *Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan metode analisis deskriptif.

Penelitian ini sama-sama memiliki variabel dependent berupa perilaku konsumtif dan perbedaannya di variabel independet yaitu konformitas. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif dan menunjukkan bahwa seseorang membeli tanpa memikirkan kebutuhannya melainkan karena

²² Anggraini and Santhoso, “Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja.”

²³ Yarian Alamanda, “Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif,” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (June 21, 2018), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>.

keinginan dan kesenangannya saja.²⁴

- d. Jurnal oleh Zahrotun Naqiah, Itang dan Dedi Sunardi . Tahun 2017. *Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini jenis penelitian metode kuantitatif dengan menggunakan teknik analisa regresi berganda.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang perilaku konsumen sangat dipengaruhi oleh beberapa sebab salah satunya dengan variabel yang sama yaitu gaya hidup individu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pandangan islam sikap kita dalam mengonsumsi sesuatu harus sesuai dengan syara'. Lebih mengutamakan suatu kebutuhan daripada keinginan .

- e. Jurnal oleh Rizky Oktaviani Cahyaningsih dan Damajanti Kusuma Dewi. Tahun 2019. *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa*. Universitas Negri Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasi.

Penelitian ini membahas tentang konsep diri dan konformitas mempengaruhi gaya berpakaian mahasiswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyebab gaya berpakaian mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi , yaitu dikarenakan keinginan mahasiswa agar sama dengan kelompoknya maka ia melakukan penyesuaian diri dengan apa yang dilakukan oleh komunitasnya.

Tabel 02. Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	<i>Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja.</i>	Ranti Tri Anggraini & Fauzan Heru Santhoso. Tahun 2017. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta	Variabel independet dan variabel dependet	Variabel independet ke dua berupa konsep diri	Bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan yaitu antara gaya hidup dan perilaku konsumtif pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin

²⁴ Dara Ayu Nova Dezianti and Fina Hidayati, “Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial,” *Journal of Psychological Science and Profession* 5, no. 2 (August 29, 2021): 151, <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>.

					tinggi gaya hidup hedonis remaja maka semakin tinggi juga perilaku konsumtifnya.
2.	<i>Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif.</i>	Yarian Alamanda. Tahun 2018. Universitas Mulawarman Samarinda	Memiliki 3 variabel dengan variabel x_2 dan y sama	Variabel independet berupa harga diri	Harga diri dan gaya hidup berpengaruh secara positif terhadap perilaku konsumtif yaitu semakin tinggi aktifitas gaya hidup hedonis maka semakin tinggi juga pembelian impulsive atau pemborosannya
3.	<i>Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial.</i>	Dara Ayu Nova Dezianti dan Fina Hidayati. Tahun 2021. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	Variabel dependet yaitu perilaku konsumtif	Variabel independet yaitu konformitas	Terdapat pengaruh signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif dan menunjukkan bahwa seseorang membeli tanpa memikirkan kebutuhannya melainkan karena keinginan dan kesenangannya saja.

4.	<i>Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen</i>	Zahrotun Naqiah, Itang, Dedi Sunardi	Variabel X2 dan Y sama dengan variabel peneliti.	Perbedaan terdapat pada variabel X1	Bahwa dalam pandangan islam sikap kita dalam mengonsumsi sesuatu harus sesuai dengan syara'. Lebih mengutamakan suatu kebutuhan daripada keinginan .
5.	<i>Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa.</i>	Rizky Oktaviani Cahyaningsih dan Damajanti Kusuma Dewi	Sama-sama memiliki variabel X berupa konsep diri	Terdapat pada variabel X2 dan Y	Bahwa penyebab gaya berpakaian mahasiswa berada pada tingkatan yang tinggi , yaitu dikarenakan keinginan mahasiswa agar sama dengan kelompoknya maka ia melakukan penyesuaian diri dengan apa yang dilakukan oleh komunitasnya.

Sumber : Data Primer (diolah)

2. Kajian Teori

A. Gaya Hidup

a) Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup didefinisikan sebagai pola dimana orang hidup dan dimana seseorang menghabiskan uang serta waktunya. Pembelajaran sosial dan budaya serta mengidentifikasi demografi konsumen yang berupa usia dan pekerjaan menjadi karakteristik penting dari gaya hidup, hal ini menjadi faktor-faktor personal yang mempengaruhi gaya hidup individu dalam mengkonsumsi barang atau produk.²⁵

Gaya hidup pada dasarnya adalah bagaimana seseorang menghabiskan waktu dan uangnya. Perilaku yang dipengaruhi oleh gaya hidup pada seseorang dapat menimbulkan seseorang tersebut melakukan pilihan-pilihan dalam konsumsi. Gaya hidup dan kepribadian memiliki kesamaan hubungan tetapi aslinya sangat berbeda. Kepribadian lebih menggambarkan karakteristik individu yang paling dalam, seperti cara berpikir, merasa dan berpersepsi. Kepribadian merefleksikan karakteristik internal dari konsumen, sedangkan gaya hidup menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik tersebut yaitu berupa perilaku seseorang.²⁶

Pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain disebut juga dengan gaya hidup. Gaya hidup merupakan salah satu ciri dunia modern yang biasa disebut dengan modernitas, yaitu siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya baik diri sendiri maupun orang lain.²⁷

Menurut masyarakat modern gaya hidup (*lifestyle*) berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, kekayaan, bahkan posisi sosial seseorang dalam lingkungan tersebut. Dalam hal ini individualisme, mengekspresikan diri, serta kesadaran diri menjadi hal yang biasa dalam bergaya. Gaya adalah suatu persoalan yang penting dan malah dianggap gaya adalah segalanya, semua manusia adalah *performer*. Semua orang dituntut harus bisa dalam mengontrol dan memainkan peranan mereka. Gaya pakaian, dandanan rambut, aksesoris yang dipakai bahkan segala pilihan-pilihan kegiatan yang dilakukan menjadi ajang pertunjukan identitas dan kepribadian diri. Fashion sendiri juga tidak bisa lepas dan menjadi bagian dari gaya hidup keseharian seseorang. Benda-benda seperti aksesoris, baju itu dikenakan bukan hanya sebagai penutup tubuh

²⁵ Dr. Budi Rahayu Tanama Putri, S.Pt.,MM, *Manajemen Pemasaran* (Denpasar, 2017).

²⁶ Rini Dwi Astuti, Agustina Shinta, and Riyanti Isaskar, *Ilmu Perilaku Konsumen*, Cetakan Pertama, 2012. (Malang: UB Press, 2012).hal 75

²⁷ Chaney, 2003:40 dalam Rifa Dwi Styaning Anugrahati, “*Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta*,” Universitas Negeri Yogyakarta (2014).

melainkan juga menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan identitas diri pribadi. Bagi sebagian orang fashion juga digunakan untuk mengekspresikan diri seseorang.

Mengacu pada teori struktural gaya hidup adalah aktivitas dari agen/operator sosial yaitu manusia dalam menggunakan ruang dan waktu secara berulang dan diwujudkan pada praktik sosial atau kegiatan sehari-hari individu tersebut. Gaya hidup remaja dapat dilihat dari ia bertindak dan beraktivitas dalam memanfaatkan waktunya sehari-hari. Sedangkan pada teori masyarakat konsumsi menunjukkns gejala konsumerisme yang merupakan salah satu bagian dari gaya hidup masyarakat modern. Jean Baudrillard menyatakan bahwa konsumsi terhadap barang yang dilakukan masyarakat sudah tidak didasarkan oleh kebutuhan dan tuntutan konsumen tetapi karena kapasitas produk yang besar. Rasionalitas konsumsi dalam sistem masyarakat konsumen telah berubah drastis yang disebabkan oleh masyarakat modern tidak membeli barang karena upaya pemenuhan kebutuhan tetapi lebih pada pemenuhan keinginan. Jadi proses konsumsi bukan hanya sekedar proses ekonomi tetapi turut serta melibatkan proses psikologis. Pada awalnya konsumsi dimaknai sebagai sebuah sarana memenuhi kebutuhan pokok manusia, namun sekarang ini konsumsi menjadi berpindah fungsi menjadi sarana untuk mengekspresikan posisi dan identitas kultural seseorang dalam masyarakat, yang dikonsumsi bukan hanya objek atau barang, tetapi juga makna-makna sosial yang letaknya tersembunyi dibalik konsumsi telah berganti makna menjadi suatu proses yang menghabiskan atau mentransformasikan nilai yang tersembunyi pada sebuah barang.²⁸

Gaya hidup didefinisikan secara luas yaitu sebagai gaya hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (aktifitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya (pendapat). Gaya hidup juga dianggap sesuatu yang lebih besar dari sekedar kelas sosial atau kepribadian seseorang. Gaya hidup menampilkan profil seluruh pola tindakan dan interaksi manusia didunia.²⁹

Fenomena gaya hidup modern dapat diartikan sebagai perubahan sosial yang digambarkan dengan mobilitas yang tinggi, sikap percaya pada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta keterbukaan menerima kemajuan dibidang apapun. Menurut Soerjono Soekanto, Lektor Kepala

²⁸ Noor Fatmawati, "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2020): 29–38.

²⁹ Setiadi (2003:148) dalam Giacinta Rezki Palupi, "*Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Preferensi Belanja Konsumen Pada Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta*," Universitas Santa Dharma Yogyakarta (2017).

Sosiologi dan Hukum Adat di Fakultas Hukum Universitas Indonesia mendefinisikan bahwa gaya hidup merupakan perubahan secara sosial yang sebelumnya telah tersusun dan direncanakan. Sedangkan menurut Wilbert E. Moore gaya hidup modern merupakan proses modernisasi sebagai transformasi total koeksistensi tradisional atau pramodern dalam hal teknologi dan organisasi sosial terhadap pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara barat yang stabil. Gaya hidup memiliki pengaruh yang sangat besar bagi jiwa manusia dan datang tanpa disadari.³⁰

Fenomena yang terjadi saat ini adalah gaya hidup yang konsumtif. Gaya hidup konsumtif ini tidak hanya dilakukan oleh anak remaja tetapi juga dilakukan oleh orang dewasa. Fenomena ini dapat dilihat dari cara seseorang dalam memutuskan barang yang ingin dibeli, kemudian dikonsumsi atau digunakan, baik pada saat didalam atau diluar rumah³¹. Gaya hidup konsumtif merupakan pola hidup mengkonsumsi barang secara berlebihan pada barang-barang yang kurang diperlukan hanya untuk mencari kepuasan yang maksimal.³²

Gaya hidup konsumtif yaitu kecenderungan seseorang dalam membeli sesuatu secara berlebihan dan tidak terencana. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya hidup konsumtif adalah pola hidup membeli barang-barang dengan berlebihan dan tidak terlalu dibutuhkan dengan tidak direncanakan untuk memuaskan keinginan dan hasrat serta kenyamanan individu yang dilakukannya secara konsisten. Faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif ada lima, yaitu : minat, umur, status sosial, tingkat ekonomi, dan adat istiadat.³³ Dari beberapa uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi gaya hidup konsumtif dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat dan usia. Faktor eksternal berupa adat istiadat, budaya, status sosial, tingkat ekonomi dan pekerjaan seseorang.

Saat ini gaya hidup yang menjadi daya tarik para remaja ialah gaya hidup hedonis, seperti memiliki barang-barang yang mewah, enak

³⁰ Kania Dekoruma, "Pengertian Gaya Hidup Modern Menurut Para Ahli," 2019, <https://www.dekoruma.com/artikel/92162/contoh-dan-pengertian-gaya-hidup-modern>.

³¹ Tirtha Segoro, "Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern," Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013).

³² Achmad S Ramadhan, "Hubungan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X,'" *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2012.

³³ Herlina Yuliani, "Hubungan Antara Gaya Hidup Konsumtif Dan Persepsi Terhadap Citra Perusahaan Dengan Perilaku Membeli Pada Yogya Chicken," 2009.

dan serba berkecukupan tanpa harus mengeluarkan banyak tenaga.³⁴ Hidup dengan penuh kesenangan, menghabiskan waktu diluar rumah untuk bersenang-senang dengan teman-teman, membeli barang yang menarik dan kurang dibutuhkan, dan juga ingin selalu menjadi pusat perhatian di lingkungan sosialnya menjadi salah satu pola hidup gaya hidup hedonis para remaja sekarang ini.³⁵ Gaya hidup menjadi salah satu factor yang mempengaruhi seseorang melakukan perilaku konsumtif, seseorang akan mencerminkan pola hidupnya melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam lingkungan yang ditempatinya.³⁶ Seseorang yang memiliki gaya hidup akan berpengaruh terhadap kebutuhan, keinginan, dan perilakunya yaitu termasuk perilaku konsumtif, gaya hidup sangat erat kaitannya dengan perilaku konsumtif pada individu.³⁷

Terdapat faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang menjadi konsumtif yaitu internal dan eksternal, berikut adalah faktor yang mempengaruhi gaya hidup :³⁸

a. Faktor internal (berasal dari dalam diri individu)

1. Sikap

Mempersiapkan suatu keadaan jiwa dan pikiran agar dapat memberikan tanggapan pada suatu objek yang diorganisasi oleh pengalaman, dan dipengaruhi langsung oleh perilaku. Tradisi, kebiasaan, lingkungan sosial dan kebudayaan sangat mempengaruhi keadaan jiwa individu.

2. Pengalaman dan pengamatan sosial

Pengamatan sosial dipengaruhi oleh pengalaman berupa tingkah laku, semua tindakan dimasa lalu yang dapat dipelajari akan menghasilkan sebuah pengalaman, dengan belajar orang akan mendapatkan pengalaman. Pandangan terhadap suatu objek akan terbentuk dari pengalaman sosial individu.

3. Kepribadian

Kepribadian adalah cara berperilaku yang dapat membedakan perilaku individu satu dengan individu lain serta sebuah karakter yang ada dalam diri individu.

³⁴ Gushevinalti Gushevinalti, "Telaah Kritis Perspektif Jean Baudrillard Pada Perilaku Hedonisme Remaja," *IDEA* 4, no. 15 (n.d.): 45–59.

³⁵ Misbahun Nadzir and Tri Muji Ingarianti, "Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang," 2015, 978–79.

³⁶ Philip Kotler and Gary Armstrong, "Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 2. Edisi Keenam," *Jakarta: Intermedia*, 1994.

³⁷ Del I Hawkins et al., "By James F. Engel, Roger D. Blackwell, and David T. Kollat (Hinsdale, IL: The Dryden Press, 1978, 665 Pp., \$16. 95).," 1981.

³⁸ Retno Hendariningrum and M Edy Susilo, "*Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi*," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (2008).

4. Konsep diri

Konsep diri adalah cara individu memandang dirinya sendiri, konsep diri berhubungan dengan brand image. Konsep diri akan mempengaruhi minat terhadap suatu objek yang dituju, konsep diri akan menentukan individu dalam menghadapi permasalahannya, karena konsep diri merupakan frame of reference yang menjadi pelopor terbentuknya tingkah laku.

5. Motif

Motif akan membentuk perilaku individu, motif kebutuhan agar merasa aman dan kebutuhan terhadap prestise adalah contoh dari motif. Jika motif seseorang terhadap prestise terlalu besar maka hal itu akan menyebabkan individu membentuk gaya hidup yang hedonis.

6) Persepsi

Persepsi ialah suatu rangkaian proses seseorang dalam memilih, mengatur, menginterpretasikan informasi untuk memberikan suatu gambaran mengenai dunia.

b. Faktor eksternal (berasal dari luar individu)

1. Kelompok referensi

Kelompok referensi ialah kelompok yang memberikan pengaruh secara langsung atau tidak langsung terhadap sikap dan perilaku individu. Pengaruh langsung ialah individu saling berinteraksi dan menjadi anggota kelompok tersebut. Pengaruh secara tidak langsung ialah individu tidak menjadi anggota dalam kelompok tersebut.

2. Keluarga

Peran terbesar dan yang membentuk sikap serta perilaku individu dalam jangka waktu yang sangat lama ialah keluarga. Kebiasaan akan terbentuk oleh bagaimana pola asuh orang tua tersebut yang dapat mempengaruhi pola hidup individu tersebut.

3. Kelas sosial

Sebuah kelompok yang bertahan sangat lama dalam masyarakat yang disusun mulai dari urutan jenjang, dan para anggota dalam jenjang tersebut memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama. Unsur pokok dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat terbagi menjadi dua, yaitu kedudukan (status) dan peranan. Kedudukan sosial ialah tempat seseorang dalam lingkungan pergaulannya, prestise hak-hak kewajibannya. kedudukan ini diperoleh bisa dari usaha ataupun diperoleh karena kelahiran. Sedangkan peranan ialah aspek dinamis dari kedudukan, apabila individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia telah menjalankan suatu peranan individu tersebut.

4. Kebudayaan

Segala hal yang didapat dan dipelajari individu dari pola-pola perilaku yang normatif seperti ciri pola pikir, merasakan dan bertindak merupakan bagian dari kebudayaan. Kebudayaan sendiri meliputi kepercayaan, pengetahuan, moral, hukum, kesenian, adat istiadat dan kebiasaan yang diperoleh individu dalam masyarakat.

Terdapat faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup adalah budaya, kelas sosial, nilai, demografik, kelompok acuan atau kelompok rujukan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi.³⁹

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang diperlihatkan dari aktivitas, perhatian dan pendapat-pendapatnya. Gaya hidup adalah sesuatu yang lebih besar dari kelas sosial atau kepribadian individu. Seluruh pola tindakan dan interaksi individu di dunia akan ditampilkan oleh gaya hidup. Gaya hidup hedonis adalah pola hidup yang mengarahkan pada aktivitas individu dalam mencari kesenangan hidup, sehingga muncul perilaku hedonis seperti kebiasaan menghabiskan waktu diluar untuk mencari kesenangan dengan teman-temannya, membeli barang-barang yang kurang diperlukan, dan selalu ingin menjadi perhatian oleh lingkungannya.⁴⁰ Hedonis adalah gaya hidup yang mementingkan dan mengedepankan indulgence dan extravagance. Gaya hidup hedonis merujuk pada kebutuhan konsumen untuk menggunakan produk atau jasa untuk menciptakan fantasi, sensasi, dan memperoleh dorongan emosional. Kelompok hedonis cenderung lebih menyukai menghabiskan uangnya untuk berbelanja, dan cenderung lebih konsumtif. Kelompok hedonis ini memiliki ciri-ciri lebih senang dengan tantangan, ekstrovert, terbuka, optimis, suka bergaul, suka membelanjakan uangnya hanya untuk memenuhi keinginannya untuk identitas diri dan aktualisasi diri.⁴¹

Gaya hidup hedonis memiliki tiga aspek yaitu :⁴²

1. Minat (interest)

Sesuatu yang dianggap menarik dalam lingkungan individu yang menjadi perhatiannya. Minat muncul sebagai suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan unsur kesenangan hidup, seperti fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul dan keinginan menjadi pusat perhatian.

³⁹ Dkk Martha, "Correlation Among Self Esteem With a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University," *Journal of Applied Psychology. Semarang: FAPSI UNDIP* 3 (2008): 16.

⁴⁰ Nadzir and Ingarianti, "Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang."

⁴¹ Bernard T Widjaja, "Lifestyle Marketing," *Jakarta: Gramedia Pustaka Utama*, 2009.

⁴² James F Engel, Roger D Blackwell, and Paul W Miniard, "Perilaku Konsumen. Jilid I Alih Bahasa: FX Budyanto," 1993.

2. Aktivitas (activity)

Yaitu cara individu menggunakan waktunya yang diwujudkan dalam perilaku yang nyata. Seperti menghabiskan waktu diluar rumah, membeli barang-barang yang kurang diperlukan, pergi ke pusat perbelanjaan dan lain-lain.

3. Opini (opinion)

Pendapat individu yang diberikan untuk merespon suatu keadaan. Seperti pernyataan tentang isu-isu social dan produk-produk yang berkaitan dengan hidup.

Gaya hidup hedonis terdiri dari tiga aspek yaitu aktivitas, minat dan opinion yang aspeknya diwujudkan dengan tindakan individu dalam mencari perhatian, boros, memilih teman, dan mengisi waktu luang dengan bermain-main dengan teman. Gaya hidup individu dapat dilihat dari perilaku individu dalam melakukan kegiatan untuk mendapatkan atau menggunakan barang atau jasa, dan juga pengambilan keputusan dalam menentukan kegiatan individu tersebut.⁴³

⁴³ Martha, "Correlation Among Self Esteem With a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University."

B. Konsep Diri

a) Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya sendiri. Konsep diri merupakan persepsi terhadap diri sendiri yang bersifat psikologi, sosial dan fisik. Aspek psikologi meliputi watak individu tersebut. Aspek sosial berupa pandangan tentang cara seseorang menilai dirinya. Sedangkan aspek fisik berupa pandangannya terhadap dirinya sendiri.⁴⁴ Konsep diri termasuk pada apa yang kita pikirkan tentang diri kita dan apa yang kita rasakan tentang diri kita.⁴⁵ Konsep diri juga merupakan gambaran mental diri seseorang.

Hurlock menyatakan bahwa konsep diri adalah gambaran seseorang terhadap dirinya sendiri yang berupa gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif dan prestasi yang mereka capai.⁴⁶ Sedangkan Burn menjelaskan bahwa diri berperan sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, gambaran diri dimata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai. Konsep diri diartikan sebagai gambaran atau cara pandang, keyakinan, pemikiran, perasaan pada apa yang dimiliki orang tentang dirinya meliputi kemampuan karakter diri, sikap, perasaan, kebutuhan, tujuan hidup, dan penampilan dirinya.⁴⁷ Konsep diri adalah pandangan seseorang mengenai keseluruhan tentang dirinya baik dari segi jasmani maupun psikisnya.

Konsep diri adalah persepsi terhadap diri individu berdasarkan apa yang dilihat dan dialaminya. Konsep diri secara fenomenologi adalah bagian penting yang ada dalam diri seseorang, karena konsep diri merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Konsep diri mempengaruhi tingkah laku seseorang. Seseorang yang bias mempersepsikan dirinya, mampu bereaksi terhadap dirinya dan dapat memberikan arti serta penilaian yang membentuk abstraksi terhadap dirinya maka hal ini menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki kesadaran diri (self awareness) dan memiliki kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri agar dapat melihat dirinya sebagaimana ia lakukan terhadap objek-objek yang ada dalam kehidupannya, jadi segala hal yang dilihat, dihayati, dan dialami disebut konsep diri.⁴⁸

Konsep diri merupakan produk sosial yang terbentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman

⁴⁴ S Rini Risnawati and M Nur Ghufro, "Teori-Teori Psikologi," *Diedit Oleh Rose Kusumaningratri*, 2012, 167–75.

⁴⁵ Widjaja, "Lifestyle Marketing."

⁴⁶ Elizabeth B Hurlock, *Child Growth and Development* (Tata McGraw-Hill Education, 1978).

⁴⁷ Hendra Surya, *Percaya Diri Itu Penting* (Elex Media Komputindo, 2007).

⁴⁸ Raras Sutataminingsih, "Konsep Diri," 2009.

psikologisnya. Pengalaman psikologis merupakan hasil dari eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi yang dihasilkan oleh dirinya yang diteima dari orang-orang disekitarnya. Setiap individu memiliki pemahaman terhadap penilaian orang lain pada dirinya, maka individu akan bertingkah laku sesuai dengan penilaian umum yang ada dilingkungannya.⁴⁹

Konsep diri bersifat hierarki. Konsep diri primer merupakan awal mula terbentuknya dasar pengalaman anak dirumah. Konsep diri terbentuk dari berbagai konsep yang terpisah, yaitu berupa hasil dari pengalaman dengan anggota keluarga. Konsep primer berisi tentang gambaran diri (*self image*) baik segi fisik atau psikologi. Meningkatnya pergaulan dengan orang luar maka konsep diri akan mengalami perubahan dan perkembangan tentang diri mereka, sehingga membentuk konsep diri sekunder. Hal ini berhubungan dengan cara individu memandang dirinya melalui mata orang lain, dan konsep diri akan membentuk gambaran diri (*self image*). Gambaran diri inilah cara untuk memandang dan berpikir mengenai diri seseorang. Gambaran diri ini muncul pada masa balita yaitu pada masa anak-anak mengembangkan kesadaran terhadap dirinya. Setelah terbentuk gambaran diri maka akan terbentuk juga penilaian terhadap harga diri. Jika ia menghargai tinggi dirinya maka ia akan mendapat harga diri (*self esteem*) yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya jika ia menghargai rendah dirinya maka ia akan mendapatkan harga diri yang rendah. Harga diri ini berkembang pada masa awal anak-anak dan terbentuk oleh interaksi anak dengan orang tua mereka.⁵⁰

Remaja pada dasarnya memiliki tugas perkembangan berupa pencarian identitas diri yang diartikan sebagai konsep diri yang berisi tentang tujuan, nilai dan keyakinan yang dipegang sepenuhnya oleh remaja tersebut. Konsep diri adalah citra total yang ada pada diri individu itu sendiri. Konsep ialah kepercayaan tentang siapa sebenarnya dirinya, dan menggambarkan seluruh kemampuan dan sifat individu serta menentukan bagaimana perasaan individu terhadap dirinya sendiri dan memandu tindakan individu itu sendiri.⁵¹

Konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri negatif adalah individu hanya memperhatikan dirinya sendiri sepanjang waktu, tidak pernah merasa puas, takut kehilangan, takut tidak diakui, dan merasa iri dengan orang

⁴⁹ Benjamin Charles Torbert, *Southern Vowels and the Social Construction of Salience* (Duke University, 2004).

⁵⁰ Hurlock, *Child Growth and Development*.

⁵¹ E Papalia Diane, Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman, "Psikologi Perkembangan," *Cet. I, Jakarta: Kencana*, 2008.

yang memiliki kelebihan. individu yang memiliki konsep diri yang negative sangat sukar dalam mencurahkan kasih sayang karena mereka cenderung mencurahkan kasih sayang dan waktunya untuk dirinya sendiri padahal mereka tidak menyenangkan diri mereka sendiri dan mereka memiliki sifat egois sebagai kompensasi diri yang berlebihan. Sedangkan ciri orang yang memiliki konsep diri positif ialah ia mudah terbuka, ia tidak sukar bergaul dan berbicara dengan orang lain meskipun berada dalam suasana yang asing, ia adalah orang yang tanggap pada segala sesuatu yang dihadapinya.⁵² Konsep diri akan terbentuk pada masa remaja karena masa remaja adalah masa yang transisi yang sangat kompleks karena individu mengalami masa perkembangan yaitu dari anak-anak menuju perkembangan menuju dewasa.⁵³

Konsep diri adalah kesimpulan yang diambil seseorang tentang dirinya mengacu pada pengalaman individu tersebut, baik secara langsung atau tidak langsung.⁵⁴ Konsep diri adalah pandangan dan perasaan seseorang terhadap dirinya dengan mencakup tiga aspek yaitu fisik, psikologis dan social.⁵⁵

Berikut adalah factor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melihat dirinya atau memandang dirinya antara lain :⁵⁶

- a. Orang lain
Segala tindakan baik respon atau keberadaan orang lain akan berpengaruh terhadap seseorang dalam mengkonsep dirinya. Respon positif dari orang lain akan menciptakan konsep diri yang positif dan sebaliknya respon negative seseorang akan mempengaruhi individu menciptakan konsep diri yang negative.
- b. Kelompok rujukan
Suatu kelompok secara emosional tentunya memiliki norma-norma didalamnya yang mempengaruhi konsep diri seseorang. Karena individu akan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri dikelompoknya.
- c. Pengaruh kelas social
Ras memiliki pengaruh yang besar terhadap konsep diri seseorang. Ras memiliki karakteristik yang unik yang menyebabkan individu memiliki kecenderungan untuk agresif, bersikap defensive pada kritik, dan

⁵² Hutagalung Inge, "Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif," 2007.

⁵³ Astuti Wijayanti and Dewi Puri Astiti, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar," *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (April 1, 2017), accessed December 26, 2022, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/30004>.

⁵⁴ Belajar Slameto, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

⁵⁵ Rakhmat, "Psikologi Komunikasi, Bandung."

⁵⁶ Alex Sobur, "Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Cet," *Ke-2. Bandung: Pustaka Setia. Hlm*, 2003, 451-64.

memiliki konsep diri yang rendah.⁵⁷

d. Pengaruh usia

Usia kan mempengaruhi konsep diri individu, karena konsep diri dapat meningkatkan atau menurunkan dengan melihat kondisi dan pengalaman individu itu sendiri.

Konsep diri terbagi menjadi dua macam, yaitu konsep diri positif yaitu berupa penerimaan diri,, seseorang yang memiliki konsep diri yang positif akan mudan mengenali dirinya memahami dan menerima fakta positif maupun negative tentang dirinya.

Berikut adalah ciri-ciri individu yang memiliki konsep diri negative dan positif, yaitu:⁵⁸

a) Konsep diri positif

1. Yakin dengan kemampuannya dalam mengatasi masalah
2. Merasa selevel dengan orang lain
3. Menerima pujian dengan tanpa rasa malu
4. Sadar bahwa setiap individu memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak semuanya disetujui oleh masyarakat
5. Dapat memperbaiki diri karena setiap orang mampu menggunakan aspek kepribadian yang tidak disenangi dan berusaha mengubahnya.

b) Konsep diri negatif

1. Peka terhadap kritikan
2. Sangat responsif terhadap pujian
3. Bersikap hiperkritis terhadap orang lain
4. Cenderung di jauhi oleh teman
5. Mudah pesimis terhadap kompetensi

Menurut Jalaludin konsep diri memiliki aspek yang terpecah menjadi tiga aspek yaitu :

1. Aspek fisik

Yaitu meliputi penilaian diri terhadap segala sesuatu yang dimilikinya seperti tubuh, pakaian, dan benda yang dimilikinya.

2. Aspek psikologis

Yaitu meliputi pikiran, perasaan, dan sikap yang dimiliki seseorang terhadap dirinya sendiri.

3. Aspek sosial

Yaitu berupa peran sosial individu terhadap lingkup sosialnya dan penilaian orang lain terhadap peran tersebut.

Pada perkembangan konsep diri seseorang terdapat karakteristik

⁵⁷ Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak* (Elex Media Komputindo, 2007).

⁵⁸ Rakhmat, "Psikologi Komunikasi, Bandung."

yang menjadi hal penting dalam masa remaja, yaitu :⁵⁹

- a. *Abstrack and idelaistic*, yaitu gambaran diri dengan kata-kata yang abstrak dan idealistik.
- b. *Differentiated*, yaitu pemahaman bahwa setiap manusia memiliki diri yang berbeda (*differentiated selves*) tergantung peran dan konteks tertentu.
- c. *The fluctiating self*, yaitu sifat kotradiktif yang ada pada diri remaja, remaja kan selalu memiliki ciri ketidakstabilan dan pada saat itu remaja berhasil membentuk teori terhadap dirinya yang lebih utuh.
- d. *Real and ideal, true and false selves*, yaitu pemahaman dalam menyadari bahwa diri yang nyata dan diri yang ideal dengan menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif mereka.
- e. *Social comparasion*, yaitu perbandingan sosial untuk mengevaluasi diri mereka sendiri.
- f. *Self concious*, yaitu kesadaran akan dirinya tentang pemahaman dirinya dalam mengeksplorasi diri.
- g. *Self-protective*, yaitu bentuk mekanismen pertahanan diri dalam melindungi dirinya yang cenderung menolak karakteristik negatif yang muncul dari dalam dirinya.
- h. *Unconciuous*, yaitu pegenalan terhadap komponen yang tidak disadari masuk dalam dirinya, sama seperti komponen yang disadari (*conciuous*).
- i. *Self-integration*, pengintegrasian konsep diri pada masa remaja akhir.

⁵⁹ perkembangan Peserta Didik, “Psikologi Perkembangan Peserta Didik,” 2009.

C. Perilaku Konsumtif

a) Pengertian Perilaku Konsumtif

Perilaku ialah aktivitas atau segala tingkah laku manusia, baik yang dapat diamati secara langsung ataupun yang tidak diamati secara langsung oleh orang lain.⁶⁰ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tindakan dan juga reaksi yang diwujudkan dalam gerakan, baik itu dalam ucapan maupun gerakan badan. Jadi perilaku ialah segala tindakan yang dihasilkan oleh manusia itu sendiri.

Dalam kehidupan manusia masalah konsumtif ini sangat berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Saat ini gaya hidup konsumen yang ada pada masyarakat adalah suatu gaya hidup yang menganggap bahwa materi berperan sebagai salah satu hal yang dapat mendatangkan kepuasan pada diri individu tersebut, gaya hidup seperti ini menimbulkan suatu gejala yang disebut gejala konsumtifisme. Konsumtifisme ini merupakan pola hidup individu atau masyarakat yaitu berupa keinginan dalam mengkonsumsi atau membeli barang dan jasa yang kurang dibutuhkan.⁶¹ Di era kehidupan yang modern seperti saat ini muncul keinginan individu dalam mengkonsumsi sesuatu tidak berdasarkan kebutuhannya. Membeli suatu barang secara berlebihan cenderung dilakukan karena untuk memperoleh kesenangan atau kebahagiaan padahal kebahagiaan yang didapat adalah kebahagiaan yang bersifat semu.

Perilaku konsumtif ialah gaya atau perilaku dalam membelanjakan uang tanpa mempertimbangkan pikiran dengan matang.⁶² Perilaku konsumtif yaitu perilaku dimana timbulnya keinginan dalam membeli sesuatu barang yang kurang dibutuhkan digunakan untuk memenuhi hasrat kepuasan.⁶³

Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai sebuah perilaku yang berlebihan dalam membeli dan dilakukan tanpa direncanakan. Perilaku ini menyebabkan seseorang mengeluarkan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional hanya untuk memperoleh barang yang mereka jadikan sebagai simbol keistimewaan.⁶⁴ Dapat disimpulkan perilaku konsumtif ini merupakan perilaku yang merujuk pada konsumsi atau pembelian barang secara berlebihan dan tidak rasional terhadap barang dan jasa, dari segi ekonomis hal ini menyebabkan seseorang melakukan pemborosan, mereka lebih mementingkan kesenangan daripada kebutuhan, sedangkan dari segi

⁶⁰ Soekidjo Notoatmodjo, "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan," 2003.

⁶¹ Barkah Lestari, "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak," *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2006).

⁶² Anike Dian Fitri, "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas x-11 Sman 15 Surabaya," 2013.

⁶³ Rizika Witri Hidayah, "Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Putri Di Surakarta," 2015.

⁶⁴ B Setiaji, "Konsumerisme," *Akademika*, no. 1 (1995): 15–25.

psikologis hal ini menyebabkan seseorang berada dalam keadaan kecemasan dan rasa tidak aman. Perilaku konsumtif timbul karena menjadi bagian dari proses gaya hidup. Perilaku ini muncul karena maraknya masa-masa industrialisasi dengan banyaknya produksi barang sehingga membutuhkan konsumen yang banyak. Maka peran media elektronik ataupun media massa berada diposisi paling atas dalam menciptakan perilaku konsumtif, yaitu sebagai media untuk menarik minat konsumen dalam membeli barang.⁶⁵

Dalam istilah dunia psikologi fenomena ini disebut dengan istilah *compulsive buying disorder* (kecanduan belanja) yaitu dimana seseorang terjebak dalam keadaan yang sulit dalam membedakan manakah kebutuhan dan manakah keinginan. Konsumtif ini merupakan gaya hidup mewah yang dilakukan tanpa mempertimbangkan akibat yang akan dihasilkan dari perilaku tersebut. Perilaku ini tidak lagi berdasarkan oleh pemikiran yang matang dan pemikiran yang rasional, tetapi mengacu pada keinginan yang sudah mencapai taraf tinggi dan irrasional. Perilaku ini menunjukkan bahwa individu dikendalikan dan didorong oleh keinginan yang timbul untuk memuaskan hasrat kesenangan semata. Ciri dari perilaku konsumtif yaitu adanya kehidupan yang mewah dan cenderung berlebihan, menggunakan segala hal yang mahal yang dapat menghasilkan kepuasan dan kenyamanan fisik secara berlebihan, serta adanya pengendalian dan dorongan terhadap pola hidup yang dilakukan oleh keinginan untuk memenuhi hasrat yang muncul dalam mengkonsumsi barang.⁶⁶

Perilaku konsumtif ini juga diartikan sebagai kebiasaan individu dalam membeli sesuatu secara berlebihan dan tidak direncanakan. Hal ini menyebabkan mereka mengeluarkan uangnya dengan tanpa pertimbangan atau tidak rasional, hal itu dilakukan untuk mendapatkan barang-barang yang dianggap menarik dan istimewa. Perilaku konsumtif ini menyebabkan seseorang memiliki gaya hidup belanja yang dalam prosesnya disebabkan oleh keinginan daripada kebutuhan. dalam hal ini menjelaskan bahwa perilaku konsumtif ini juga dipengaruhi oleh gaya hidup individu dilingkungannya tidak hanya di pengaruhi oleh hasrat keinginan individu.

Perilaku konsumtif juga diartikan sebagai perilaku seseorang yang tidak didasarkan oleh pemikiran dan pertimbangan yang masuk akal. Perilaku ini lebih cenderung pada materialistik, yaitu hasrat yang muncul karena ingin mempunyai barang-barang yang mewah dengan jumlah yang banyak, dan juga segala sesuatu yang memiliki nilai paling mahal di konsumsi untuk memenuhi hasrat kepuasan dan kesenangan saja. Maka individu yang

⁶⁵ Lestarina et al., "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja."

⁶⁶ Asti Asri, "Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan," *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (2012): 197–202.

memiliki perilaku konsumtif ini ia membeli dan menggunakan barang/produk yang mahal dan bermerk karena ia merasa bangga dan percaya diri jika tampil dengan barang-barang tersebut.⁶⁷

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif ini didasarkan oleh teori dari Sumartono yang menjelaskan perilaku konsumtif adalah perilaku individu dalam menggunakan /membeli suatu barang dipengaruhi oleh faktor keinginan (*want*) daripada memikirkan faktor kebutuhan (*need*). Peneliti mengambil teori tersebut dikarenakan definisi yang dipaparkan dapat digunakan pada responden dalam penelitian ini. Teori ini juga dapat menggambarkan perilaku konsumtif secara lengkap dan jelas, sehingga sangat tepat digunakan untuk menjawab dan mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Remaja sendiri melakukan perilaku konsumtif sudah tidak memikirkan asas kebutuhan, karakteristik perilaku konsumtif pada remaja dapat ditandai dengan :⁶⁸

1. Remaja sangat mudah dipengaruhi oleh rayuan para penjual,
2. Iklan, kerajinan kertas yang jadi pembungkus dan menghiasi produk dengan sangat menarik juga menjadikan remaja mudah terbujuk dan akan membeli produk tersebut,
3. Remaja tidak memikirkan kehematan bagi dirinya maka remaja cenderung memiliki sifat yang boros,
4. Remaja kurang realistis dalam memandang sehingga mudah terbujuk (impulsif).

Remaja merupakan masa dimana individu cenderung selalu mengikuti kelompoknya. Ia melakukan apa yang dilakukan kelompoknya dengan meniru gaya serta trend yang ada. hal itu dilakukan agar ia merasa pantas dan dapat diterima dengan baik oleh kelompoknya. Akibatnya remaja cenderung melakukan perilaku konsumtif dengan faktor keinginannya untuk tampil sama dengan kelompoknya.⁶⁹ Sehingga remaja sangat mudah terbujuk rayuan dan sangat cepat memenuhi capaian tawaran dipasar. Perilaku konsumtif ini sangat berpotensi dilakukan kalangan remaja karena yang diinginkan adalah kesenangan, keinginan sesaat, kepuasan fisik atau hanya karena ingin mencoba produk yang sedang tren bukan karena membutuhkan produk tersebut.⁷⁰

⁶⁷ Anggraini and Santhoso, "Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja."

⁶⁸ Atika R Astasari and Alimatus Sahrah, "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif Pada Remaja Putri," *Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta*, 2006, 1–12.

⁶⁹ Elizabeth B Hurlock, "Psikologi Perkembangan," *Jakarta: Erlangga*, 1980.

⁷⁰ Erli Ermawati, "Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Smp N 1 Piyungan" 2 (2011).

Terdapat tiga macam aspek dalam perilaku konsumtif yang dapat menentukan seseorang memiliki tingkatan dalam melakukan pembelian antara lain:⁷¹

1. *Impulsive buying* / pembelian secara impulsif yaitu kegiatan seseorang dalam membeli atau mengkonsumsi barang didasari oleh hasrat yang tiba-tiba atau hanya keinginan sesaat, tidak melewati pertimbangan yang matang, tidak direncanakan, dan keputusan tersebut dilakukan secara langsung ditempat pembelian.
2. Pembelian tidak rasional, pembelian yang didasari oleh emosional individu yaitu berupa dorongan untuk meniru ataupun mengikuti orang lain tanpa pertimbangan dalam keputusannya melakukan pembelian, dan hal ini cenderung dilakukan karena individu memiliki rasa bangga ketika memiliki produk tersebut.
3. *Wasteful buying* (pemborosan), yaitu pembelian dilakukan seseorang karena medahulukan hasrat keinginan daripada kebutuhan dan mengakibatkan seseorang membelanjakan uangnya untuk bermacam-macam keperluan yang tidak cocok dengan kebutuhannya sendiri.

Penyebab timbulnya perilaku konsumtif ditunjukkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal dapat berupa kebudayaan individu, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial dan referensi serta keluarga. Sedangkan pada faktor internal yaitu motivasi, harga diri, observasi, proses belajar, kepribadian dan konsep diri.⁷²

Seseorang memiliki perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, berikut faktor – faktornya :⁷³

a. Faktor internal

Yang mempengaruhi individu yaitu motivasi, harga diri, observasi proses belajar, kepribadian dan konsep diri.

1. Motivasi dan harga diri

Faktor ini mendorong seseorang berperilaku berdasarkan kebutuhan dan keinginan yang diarahkan menuju tujuan memperoleh keputusan, sedangkan harga diri mempengaruhi seseorang dalam membeli, motif dari pembelian tersebut dikaitkan dengan perasaan atau emosi individu seperti pengungkapan rasa cinta, kebanggaan, kenyamanan, kesehatan, keamanan, dan nilai praktis.

2. Pengamatan dan proses belajar

⁷¹ Abu Al-Ghifari, *Remaja Korban Mode* (Mujahid Press, 2003).

⁷² Sumartono and H Basril Djabar, *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi* (Alfabeta, 2002).

⁷³ Riyan Adiputra and Clara Moningka, “Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal,” *Psibernetika* 5, no. 2 (2017).

Seseorang akan mengambil keputusan dalam membeli barang berdasarkan keputusannya pada pengamatan yang telah ia lakukan atas barang tersebut. Proses belanja akan terjadi apabila konsumen akan menanggapi dan memperoleh suatu keputusan atau sebaliknya. Konsumen tidak akan merasa kecewa apabila produk kurang baik jikalau sudah melakukan pengamatan terlebih dahulu.

3. Kepribadian dan konsep diri

Dapat didefinisikan bahwa kepribadian adalah sifat individu yang dapat mengarahkan individu untuk bertindak laku dan memberi tanggapan. Sedangkan konsep diri menunjukkan hubungan konsep diri konsumen dengan image merk, image penjual ataupun tujuan dalam iklan. Tak hanya keinginan fisik yang membatasi konsep diri tetapi hal lain seperti kekuatan kejujuran, rasa humor, keadilan, kejahatan, dan lain sebagainya dapat membatasi konsep diri seseorang.

b. Faktor eksternal

Yang mempengaruhi individu dari luar yaitu kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial dan referensi serta keluarga.

1. Kebudayaan

Berupa cara hidup, kebiasaan, dan tindakan dalam kebutuhan barang-barang dipasar ini sangat mempengaruhi perilaku konsumen.

2. Kelas sosial

Dapat diartikan sebagai kelompok yang mempunyai tingkatan prestise, kekuasaan, kekayaan, keyakinan, sikap, dan nilai-nilai yang berhubungan dengannya, baik dalam pemikiran ataupun perilaku mereka. Pengaruh yang disebabkan mengarah pada pola pembelian atau pembelian-pembelian produk.

3. Kelompok-kelompok sosial

Seseorang akan terpengaruh oleh interaksi yang ada dalam kelompok sosialnya dalam memilih produk/merk, pendapat bahkan seleranya.

4. Kelompok referensi

Berpengaruh kuat terhadap seseorang dalam membentuk kepribadian dan perilakunya. Kelompok ini sering dijadikan acuan oleh konsumen dalam bertindak laku.

5. Keluarga

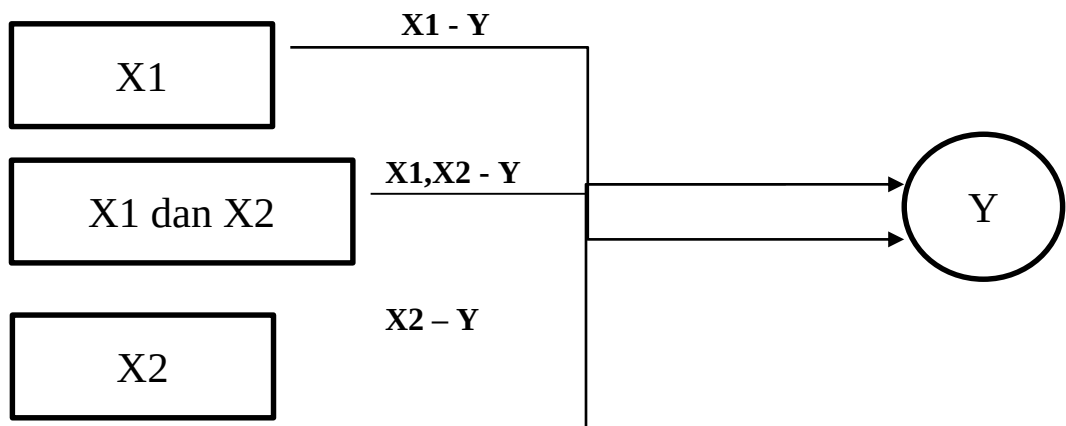
Keluarga menjadi kelompok referensi paling penting terhadap individu, keluarga merupakan lembaga sosial. Ciri keluarga ditunjukkan oleh adanya tatap muka yang terjadi antara anggota keluarga ketika bereaksi. Menurut Kotler dan Keller faktor-faktor yang menjadikan seseorang dapat melakukan perilaku konsumtif yaitu faktor kebudayaan (budaya dan kelas sosial), sosial (kelompok referensi dan keluarga), pribadi (usia, pekerjaan, gaya hidup, dan konsep diri) dan juga psikologis (motivasi, persepsi, dan

sikap).⁷⁴

⁷⁴ Philip Kotler and Kevin Lane Keller, “Manajemen Pemasaran,” *Edisi 13e. Jilid 1* (2009).

3. Kerangka Konseptual

Tabel 03
Kerangka Konseptual



Keterangan :

- | | |
|-----------------------|------|
| 1. Gaya Hidup | : X1 |
| 2. Konsep Diri | : X2 |
| 3. Perilaku Konsumtif | : Y |

4. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H_a** : Ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
- H_o** : Tidak ada pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
- H_a** : Ada pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
- H_o** : Tidak ada pengaruh konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
- H_a** : Ada pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.
- H_o** : Tidak ada pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

Dari kedua hipotesis yang dipaparkan, maka yang diajukan pada penelitian ini yaitu hipotesis alternatif (**H_a**).

Terbukti dengan adanya pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung . Gaya hidup dan konsep diri santri muncul dan menyebabkan santri memiliki perilaku konsumtif, sehingga santri yang memiliki gaya hidup mewah dan memiliki konsep diri negatif cenderung melakukan perilaku konsumtif agar individu memiliki pandangan yang baik terhadap dirinya dan dapat diterima oleh lingkungannya. Santri yang memiliki gaya hidup mewah dan konsep diri negatif akan cenderung tidak bisa menghargai diri sendiri dan berpeluang melakukan perilaku konsumtif .

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Yaitu untuk melihat adanya pengaruh variabel independen (treatmen/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) pada kondisi yang terkendalikan.⁷⁵ Penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu gaya hidup (X1), konsep diri (X2) dan perilaku konsumtif (Y), gaya hidup dan konsep diri merupakan variable bebas atau variable yang tidak dipengaruhi variabel lain dan perilaku konsumtif merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi variabel lain.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada tanggal 14 Mei 2024 oleh peneliti di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, Blokagung, Banyuwangi.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya yang meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁷⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang tinggal di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung ada sebanyak 847 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah santri putri utara sebanyak 89 orang.

4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik simple random sampling (cara pengambilan nomor secara acak) dengan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, yaitu penentuan pada pengambilan sampel secara acak pada populasi tanpa memerhatikan strata. Teknik ini digunakan peneliti karena agar dapat memberikan jawaban yang akurat dari populasi tanpa melihat strata pada sample yang telah dipilih. Rumus

⁷⁵ Andini Claudita, "Jenis Penelitian Kuantitatif," Theta Statistical Consulting, November 26, 2020, [http://www.thetastatistik.com/jenis-penelitian-kuantitatif-yang-wajib-kamu-tahu/#:~:text=Penelitian%20kuantitatif%20eksperimen%20adalah%20metode,hasil\)%20dalam%20kondisi%20yang%20terkendalikan](http://www.thetastatistik.com/jenis-penelitian-kuantitatif-yang-wajib-kamu-tahu/#:~:text=Penelitian%20kuantitatif%20eksperimen%20adalah%20metode,hasil)%20dalam%20kondisi%20yang%20terkendalikan.).

⁷⁶ DR Prof, "Sugiyono, 2009," *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Revisi Alfabeta, n.d.

slovin dapat diperoleh seperti berikut

$$x = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Nilai kritis (batas kesalahan) yang diinginkan yaitu 10%

5. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), variabel bebas berupa Gaya Hidup (X1) dan Konsep Diri (X2), sedangkan variabel terikat berupa Perilaku Konsumtif (Y).⁷⁷

6. Uji Validitas, Reliabilitas

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁷⁸

Teknik yang digunakan untuk menguji validitas dan alat ukur adalah teknik korelasi Product Moment Pearson (korelasi *Bivariate Pearson*), yakni dengan mendeklamasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total ialah nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan semua skor aitem korelasi antara skor aitem dengan skor total haruslah signifikan berdasarkan ukuran statistik tertentu.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai pengumpul data karena instrumenisasi sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, "Metode Penelitian," Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, jadi dapat di andalkan.⁷⁹

Analisis reliabilitas skala gaya hidup, perilaku konsumtif dan konsep diri dapat dipakai metode Alpha Cronbanch's. Setelah dilakukan uji reliabilitas pada tiap-tiap item menggunakan SPSS 27, maka diperoleh hasil yaitu

**Tabel 04. Uji reliabilitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	50

Intrumen dikatakan reliabel ketika nilai *Connbrach's Alpha* lebih besar dari 0,600 (Wiratna Sujarweni, 2014).

Conbrach's alpha pada uji instrumen adalah 0,901. Artinya lebih besar dari 0,600. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah reliabel, dengan tingkat hubungan reliabilitasnya sangat tinggi.

**Tabel 05.
Tingkat Hubungan Reliabilitas menurut Sugiyono**

No.	Interval	Kriteria
1.	< 0,200	Sangat rendah
2.	0,200 – 0,399	Rendah
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,600 – 0,799	Tinggi
5.	0,800 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Sugiono 2012

⁷⁹ Arikunto.

7. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data secara primer. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari jawaban responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dari variabel gaya hidup, konsep diri dan perilaku konsumtif santri.

8. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah skala. Skala adalah suatu daftar yang berisikan sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh orang yang menjadi subjek penelitian agar dapat meningkatkan kondisi-kondisi yang ingin diketahui. Skala yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu skala gaya hidup untuk mengukur gaya hidup, skala perilaku konsumtif untuk mengukur perilaku konsumtif dan skala konsep diri untuk mengukur konsep diri. Subjek diminta untuk menjawab semua item yang ada pada ketiga skala tersebut dengan jujur dan sesuai dengan keadaan subjek. Jawaban pada tiap skala dinyatakan dalam empat kategori yang dimodifikasi tanpa jawaban ragu-ragu.

Item-item skala ini dalam bentuk pernyataan menggunakan skala likert favorable dan unfavorable. Penilaian pada item favorable dalam skala terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Sebaliknya untuk item unfavorable dalam skala terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

9. Instrumen Penelitian

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, maka dengan itu harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam sebuah penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian atau instrumen pengumpulan data.

Jadi, “Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup, yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban berupa nomor sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup, konsep diri dan perilaku konsumtif santri .

10. Analisis Data

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis menggunakan metode statistik inferensial dengan rumus regresi, metode ini digunakan untuk menarik kesimpulan dan menggeneralisasikanya ke populasi sementara data yang digunakan untuk membuat kesimpulan menggunakan sampel dari populasi.⁸⁰

⁸⁰ Gifa Delyani Nursyafitri, “Salah Satu Contoh Teknik Analisis Data, Kenali Statistika Inferensial,” DQ Lab AI Powered Learning, February 4, 2022, <https://www.dqlab.id/salah-satu-contoh-teknik-analisis-data-kenali-statistika-inferensial#:~:text=Statistika%20inferensial%20merupakan%20salah%20satu,kesimpulan%20menggunakan%20sampel%20dari%20populasi>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum

Deskripsi umum ini menggambarkan suatu keadaan maupun lokasi penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Paparan kali ini yang akan dideskripsikan yaitu Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang berada di desa Karangdoro Blokagung Banyuwangi .

1. Lokasi penelitian

a) Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara

Tokoh utama pendiri Pondok Pesantren darussalam Blokagung ialah KH. Mukhtar Syafaat Abdul Ghofur pada tahun 15 Januari 1951. Pesantren ni terletak diujung selatan kota Banyuwangi tepatnya di dusun Blokagung desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari. Pesantren ini dahulunya hanyalah sebuah mushola kecil yang kemudian dikembangkan menjadi seperti sekarang . Pada tahun 1949 beliau KH. Mukhtar Syafaat menikah dengan ibu Ny. Hj. Maryam dan dikaruniai 10 anak laki-laki dan 4 anak perempuan yang salah satunya adalah ibu Hj. Handariyatul Masruroh yang menjadi pengasuh utama Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara. Kemudian selang waktu 14 tahun KH. Mukhtar Syafaat melangsungkan pernikahan yang kedua di tahun 1962 dengan ibu Ny. Hj. Musyarrofah dan dikaruniai 4 anak laki-laki dan 3 anak perempuan.⁸¹

b) Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Visi : Menjadikan pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi agama, kompetensi akademik, berbudaya, islami dengan mengedepankan aqidah Ahlussunah Wal Jamaah dalam rangka mewujudkan islam sebagai Rahmatal Lil ‘Alamin.

Misi :

1. Memberi bekal agama yang kuat
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia seutuhnya
3. Mencetak generasi muda yang berkualitas dalam agama dan pengetahuan umum

⁸¹ Muhammad Fauzinuddin Faiz, *Mbah Kyai Syafa'at : Bapak Patriot dan Imam Al Ghozalinya Tanah Jawa*, cetakan 1 (yogyakarta: pustaka ilmu group, 2015).

4. Memberi bekal dengan ketrampilan keagamaan, sosial, dan teknologi.⁸²

c) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Dengan berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi yang sangat pesat sarana dan prasarana didalam pesantren juga sudah cukup mumpuni dan tercukupi .

Berikut fasilitas yang ada didalam pesantren putri utara per tanggal 21 Mei 2021 :

1. 1 musholla
2. 24 asrama (5 asrama unggulan, 1 asrama reguler, 2 asrama tahfidzul quran)
3. 2 aula
4. 1 ruang kesehatan
5. 2 ruangan perpustakaan
6. 1 ruang pengiriman santri
7. 1 ruang penginapan wali santri
8. 4 kantin dan 3 toko siswa
9. 1 koperasi Ausath Mart
10. 1 lapangan
11. 1 ruang internet
12. Jasa laundry
13. 1 kolam
14. Kamar mandi

d) Jadwal dan Kegiatan Santri

Tabel 06. Jadwal kegiatan santri

Jam	Kegiatan
03.45 – 04.45	Santri bangun, melakukan solat malam dan dilanjutkan dengan solat subuh berjamaah .
05.00 – 05.45	Kegiatan belajar qiroati dan setoran tahfidzul quran.
06.00 – 07.45	Kegiatan pengajian ihya' ulumuddin
08.00 – 12.00	Sekolah dan kuliah

⁸² “Visi Dan Misi | Bidang Pendidikan Dan Pegajaran,”

<https://bidpengdarussalam.wordpress.com/visi-dan-misi/>, accessed June 22, 2024,
<https://bidpengdarussalam.wordpress.com/visi-dan-misi/>.

12.00 – 13.00	Istirahat
13.15 – 14.30	Kegiatan takror
14.30 – 15.45	Istirahat
15.45 – 16.00	Solat ashar
16.00 – 17.00	Kegiatan sorogan kitab dan pengajian ihya' ulumuddin bagi kelas 1 wustho keatas.
17.00 – 18.00	Istirahat , solat magrib
18.00 – 19.00	Pengajian kitab tafsir
19.00 – 19.30	Istirahat solat isya
19.30 – 20.00	Istirahat persiapan sekolah diniyyah
20.00 – 22.00	Sekolah diniyyah
22.00 - selesai	Istirahat malam

2. Karakteristik Responden

Subjek pada penelitian ini mengarah pada santri putri Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung . Responden ini didapatkan melalui pengumpulan data melalui pengurus pusat informasi pesantren putri utara, kemudian dilakukan pengambilan sample menggunakan teknik *simple random sampling*. Banyak sampel berjumlah 89 santri putri. Konteks permasalahan yang ada pada penelitian ini yaitu banyaknya perilaku konsumtif yang dilakukan para santri dalam lingkup pesantren ini. Dari permasalahan diatas peneliti ingin melihat adakah pengaruh gaya hidup dan konsep diri santri terhadap perilaku konsumtifnya.

B. Analisis Data

1. Gambaran Hasil Kegiatan Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara, penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket pada subjek terpilih . Subjek ini didapatkan dengan menghitung jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan siapa sample terpilih untuk menerima angket yang berisi pernyataan-pernyataan terkait gaya hidup, konsep diri dan perilaku konsumtif . Penelitian ini dilakukan dengan satu kali sebar angket. Hasil dari angket ini kemudian akan dimasukkan menjadi data yang siap untuk diolah dengan SPSS agar terlihat hasil yang signifikan.

2. Hasil Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk menguji kelayakan angket apakah dapat digunakan atau tidak. Ketika instrumen ini dapat mengukur apa yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa instrumen itu valid. Data yang didapat pada penelitian ini dihitung menggunakan aplikasi SPSS versi 27 . Nilai r tabel untuk jumlah responden sebanyak 89 santri dengan margin eror 5% yaitu : 0,206. Dapat dikatakan valid apabila

- a) Apabila nilai $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan valid . Nilai r tabel sendiri didapatkan yaitu 0,206 .
- b) Apabila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid .

Maka berikut adalah nilai masing masing r hitung dari tabel.

Tabel 07. Hasil uji instrumen penelitian item Gaya Hidup

No.	R tabel	R hitung	Valid/tidak valid
1	0,206	0,439	Valid *
2.	0,206	0,677	Valid**
3.	0,206	0,687	Valid**
4.	0,206	0,705	Valid**
5.	0,206	0,705	Valid**
6.	0,206	0,536	Valid**
7.	0,206	0,532	Valid**
8.	0,206	0,484	Valid*
9.	0,206	0,564	Valid**
10.	0,206	0,641	Valid**
11.	0,206	0,528	Valid*
12.	0,206	0,612	Valid**
13.	0,206	0,665	Valid**
14.	0,206	0,755	Valid**
15.	0,206	0,544	Valid*
16.	0,206	0,496	Valid*
17.	0,206	0,556	Valid*

Tabel 08. Hasil uji instrumen item Konsep Diri

No.	R table	R hitung	Valid/tidak valid
1.	0,206	0,482	Valid*
2.	0,206	0,668	Valid**
3.	0,206	0,651	Valid**
4.	0,206	0,505	Valid*
5.	0,206	0,497	Valid*
6.	0,206	0,636	Valid**
7.	0,206	0,624	Valid**
8.	0,206	0,746	Valid**
9.	0,206	0,583	Valid**
10.	0,206	-0,426	Valid*
11.	0,206	0,561	Valid*
12.	0,206	-0,505	Valid*
13.	0,206	0,482	Valid*
14.	0,206	0,558	Valid**
15.	0,206	0,544	Valid*
16.	0,206	0,448	Valid*

Tabel 09. Hasil uji instrumen item Perilaku Konsumtif

No.	R table	R hitung	Valid/tidak valid
1.	0,206	0,567	Valid**
2.	0,206	0,542	Valid*
3.	0,206	0,639	Valid**
4.	0,206	0,694	Valid**
5.	0,206	0,761	Valid**
6.	0,206	0,609	Valid**
7.	0,206	0,637	Valid**
8.	0,206	0,555	Valid*
9.	0,206	0,603	Valid**
10.	0,206	0,61	Valid**
11.	0,206	0,733	Valid**
12.	0,206	0,635	Valid**
13.	0,206	0,488	Valid*
14.	0,206	0,562	Valid*
15.	0,206	0,439	Valid*
16.	0,206	0,611	Valid**
17.	0,206	0,59	Valid**

Berdasarkan uji SPSS maka dapat kita lihat bahwa item tiap pertanyaan adalah valid. Hal ini dikarenakan semua *koefesien pearson correlation* (r hitung) lebih besar daripada r tabel 0,206.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk mengukur instrumen yang akan digunakan dapatkah memperoleh hasil yang konsisten dalam waktu yang berbeda-beda.

Dikatakan signifikan apabila

- a) Nilai signifikansi $< 0,05$ adalah valid
- b) Nilai signifikansi $> 0,05$ adalah tidak valid.
- c)

Tabel 10. Hasil uji reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	50

Instrumen dikatakan reliabel ketika nilai *Connbrach's Alpha* lebih besar dari 0,600.⁸³ Berdasarkan hasil uji instrument nilai *Connbranch's Alpha* adalah 0,974. Maka dikatakan valid karena melebihi 0,600, dapat disimpulkan instrument reliable dengan tingkat hubungan reliabelitiasnya sangat tinggi.

c) Analisis Regresi

Analisis regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Yaitu besarnya pengaruh variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif.

1. Uji T

Dapat kita amati pada table dibawah , hasil uji parsial variable gaya hidup dengan T hitung (7,219) > T table (1,662) dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis H1 dapat diterima yang artinya variable Gaya Hidup (X1) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y) pada santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Kemudian variable Konsep Diri (X2) mempunyai T hitung (1,847) > T table (1,662), maka begitu juga pada hipotesis H2 juga dapat diterima. Yang artinya variable Konsep Diri (X2) juga berpengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

⁸³ V Wiratna Sujarweni, "Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's Dengan SPSS," 2014.

**Table 11. Hasil uji T (Parsial)
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.110	4.664		2.811	.006
	GAYA HIDUP	.894	.124	.708	7.219	.000
	KONSEP DIRI	.325	.176	.181	1.847	.068

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

Berdasarkan nilai pada tabel diatas, dapat diuraikan persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + B1X1 + B2X2$$

Ket :

- Y = variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi) .
 - a = konstanta
 - B1, B2 = nilai koefesien regresi
 - X1,X2 = variabel bebas
- 1) Pada nilai konstanta (a) hasil uji yang diperoleh adalah 13,110 . tanda negatif menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel independent dan variabel dependent.
 - 2) Kemudian nilai koefesien regresi pada variabel Gaya Hidup (X1) diperoleh sebesar 0,894 . Nilai positif ini menunjukkan jika Gaya Hidup mengalami kenaikan 1% maka Perilaku Konsumtif akan naik sebesar 0,894 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dianggap konstan. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh searah antara variabel independent dan variabel dependent.
 - 3) Pada nilai koefesien regresi variabel Konsep Diri (X2) diperoleh sebesar 0,325 . Nilai positif ini menunjukkan jika Konsep Diri mengalami kenaikan 1% maka Perilaku Konsumtif akan naik sebesar 0,325 dengan asumsi bahwa variabel independent lainnya dianggap konstan. Nilai positif ini menunjukkan pengaruh searah antara variabel independent dan variabel dependent.

2. Analisis Anova

Berikut adalah hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa hasil F hitung ($127,541$) $>$ F tabel ($3,10$) dengan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka pada hipotesis 3 diterima yang artinya Gaya Hidup (X_1) dan Konsep Diri (X_2) bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Konsumtif (Y) pada Santri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

**Table 12. Hasil Uji Nilai F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14247.949	2	7123.974	127.541	.000 ^b
	Residual	4803.647	86	55.856		
	Total	19051.596	88			

a. Dependent Variable: PERILAKU KONSUMTIF

b. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI, GAYA HIDUP

Kriteria pengujian :

1. Secara konvensional, pada taraf nyata dengan nilai $\alpha = 0,05$ dengan $df_1 (k-1) = 2$ dan $df_2 (n-k-1) = 85$, diperoleh nilai F tabel $3,10$ dan nilai F hitung $= 127,541$. Maka F hitung $>$ F tabel, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima sebagai variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.
2. Secara SPSS yaitu dengan melihat probabilitas signifikansinya yaitu $0,000$ atau 0% dan lebih kecil dari 5% , maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan artinya bahwa variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung. Dengan demikian hipotesis yang diajukan terbukti dan nilai hasil koefisien regresi dari semua variabel bebas merupakan nilai yang sebenarnya.

3. Koefisien Determinasi

Untuk menghitung kontribusi dan seberapa besar pengaruh variabel independet terhadap variabel dependent dihitung menggunakan koefisien determinasi. Berikut hasil perhitungan dari SPSS

Tabel 13. Uji R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.865 ^a	.748	.742	7.474

a. Predictors: (Constant), KONSEP DIRI, GAYA HIDUP

Da

Dapat kita lihat dari tabel bahwa besaran kontribusi variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung , nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,742 atau sama dengan 74,2%.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Gaya Hidup dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.

Dari hasil analisis regresi baik parsial maupun secara bersama-sama antara variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung sebagai berikut :

1. Gaya Hidup

Setelah melakukan analisis regresi diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,894 , hal ini berarti dengan naiknya perhatian atas Gaya Hidup sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung akan meningkat sebesar 0,894. Maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat atau semakin tinggi tanggapan pada gaya hidup , perilaku konsumtif akan semakin meningkat juga diindikasikan berdasarkan pada variabel yaitu kegiatan yang dikerjakan , minat yang berupa kesukaan atau kegemaran dll, dan opini yaitu pandangan dan perasaan dalam menanggapi hal sekitar.

2. Konsep Diri

Setelah melakukan analisis regresi diperoleh hasil yang signifikan sebesar 0,325, hal ini berarti dengan naiknya perhatian atas Konsep Diri sebesar satu satuan maka Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung akan meningkat sebesar 0,325. Maka dapat dikatakan bahwa semakin meningkat atau semakin tinggi tanggapan pada Konsep Diri , perilaku konsumtif akan meningkat juga dengan indikasi dari peningkatan dengan didasarkan pada fisik yang meliputi penilaian diri seseorang, psikologis yaitu mencakup pikiran, perasaan dan sikap, dan sosial yaitu bagaimana peran seseorang dalam lingkup sosialnya.

3. Gaya Hidup dan Konsep Diri

Peran variabel Gaya Hidup dan Konsep Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dengan melihat perhitungan *Adjusted R Square* sebesar 0,742 atau 74,2% menandakan bahwa :

- Semakin tinggi gaya hidup santri maka semakin tinggi juga perilaku konsumtif santri.
- Kemudian semakin rendah konsep diri santri maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya dikarenakan ia tidak memiliki konsep diri yang tinggi.

Gaya hidup adalah bagian dari kehidupan sosial sehari-hari di dunia modern saat ini. Gaya hidup hedonis adalah salah satu yang paling umum. Konsep diri dalam kebudayaan sering menjadi masalah terutama bagi remaja. Hal ini karena konsep diri dapat mengubah cara seseorang melihat diri mereka sendiri saat mereka membuat keputusan tentang pribadinya untuk menangani berbagai masalah. Pola pikir dan gaya hidup pun juga ikut berkembang seiring berkembangnya zaman yang akibatnya segala kegiatan pun bisa dijangkau dengan mudah dan cepat. Informasi akan bisa didapatkan dengan mudah dan cepat baik informasi positif ataupun informasi negatif.

Perilaku konsumtif ini bahkan menjadi gaya hidup remaja saat ini, dalam perkembangan selanjutnya mereka menjadi sulit diatur dan tumbuh menjadi dewasa dengan gaya hidup konsumtif. Menurut Engel, Blackwell dan Miniard ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi motivasi, kepribadian, citra diri atau konsep diri. Sedangkan faktor eksternal meliputi budaya, kelas sosial, dan juga keluarga.⁸⁴

Remaja saat ini cenderung berperilaku konsumtif, perilaku ini dipengaruhi oleh banyak hal, gaya hidup dapat memengaruhi seseorang melakukan perilaku tersebut. Semakin tinggi gaya hidupnya maka remaja juga semakin konsumtif perilakunya. Bagi remaja penampilan adalah hal yang perlu mendapat perhatian khusus. Remaja dalam menjaga penampilannya dan mempertahankan kepercayaan dirinya mereka selalu mengikuti trend-trend dan berusaha memiliki barang-barang yang sedang trend, sehingga dapat membentuk pola konsumsi yang berlebihan.

Remaja yang memiliki konsep diri yang negatif akan cenderung ingin

⁸⁴ James F Engel, Roger D Blackwell, and Paul W Miniard, "Perilaku Konsumen Edisi Ke Enam," Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.

lebih berbeda agar dikatakan lebih baik dari orang lain, mereka akan mengubah penampilannya dengan cara membeli barang-barang yang sedang marak digemari oleh orang-orang dan terkesan mewah agar bisa menunjang penampilannya. Tujuannya adalah agar dipandang baik oleh orang lain dan sebagai sarana untuk menutupi kekurangannya. Individu yang memiliki konsep diri yang negatif akan berpeluang memiliki sikap perilaku konsumtif.

85

⁸⁵ disza Alief Faradila, "Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang," n.d.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung dan telah diuji dengan instrument angket, data tersebut yang ada dihitung dengan uji validitas dan uji reliabilitas, barulah pada uji regresi linear berganda, data angket yang diperoleh berdistribusi normal.

Berdasarkan uji validitas menyatakan hasil r hitung (koefesien pearson correlation) lebih besar daripada r table yaitu 0,206. Kemudian pada uji reliabilitas nilai cronbach's alpha sebesar 0,974, instrument dikatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,600. Berdasarkan analisis regresi menyatakan bahwa nilai uji T sebesar $7,219 > T$ table 1,662 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Kemudian pada hasil nilai uji F sebesar $127,541 > F$ table 3,10 dengan taraf signifikansinya $0,000 < 0,05$.

Pada nilai koefisien determinasi R square menyatakan bahwa nilai R square sebesar 0,742 atau sama dengan 74,2% . Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa terbukti adanya pengaruh gaya hidup dan konsep diri terhadap perilaku konsumtif pada santri putri di pondok pesantren Darussalam putri utara blokagung .

B. Saran

1. Bagi pengurus pesantren
Hendaknya pengurus dapat mengontrol kegiatan santri ataupun dapat memberikan wawasan terkait gaya hidup sederhana dan konsep diri yang baik agar para santri tidak termakan zaman dengan melakukan perilaku konsumtif secara berlebihan.
2. Bagi Santri
Sebaiknya santri memperbanyak wawasan dan pengetahuan serta membiasakan gaya hidup sederhana sebagai santri dan membangun konsep diri dan citra diri yang baik agar dapat mengontrol perilaku konsumtif santri.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Harapannya penelitian ini dapat menjadi wacuan dan berita atau pengetahuan baru yang dapat menambahi dan memberikan wawasan baru bagi semuanya.

LAMPIRAN
LAMPIRAN 1. SURAT PENGANTAR PENELITIAN



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

Nomor : 51.2.12/007.40/ UIMSYA/FDKI/C.3/III/2024

Lamp. : -

Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung
di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

N a m a : SOVA NIDA
NIM : 2012211054
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat : Siliragung, Banyuwangi, Jawa Timur
HP : 085231887987

Untuk dapat diterima/melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Pengaruh Gaya Hidup dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 20 Maret 2024
Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom
NIPY. 3150128107201

LAMPIRAN 2. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

UNIT PENDIDIKAN : PP PUTRA-PUTRI, PP KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QUR'AN, MADRASAH DINIYAH, MUADALAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTs, SMP, MA, SMK, SMA, UIMSIA, MAHAD ALY, AKO

Alamat : Blokagung 02/IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 51.3.2/600/PPDSPIU/VII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas dibawah ini:

Nama : SOVA NIDA
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI)
NIM : 2012211054

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul **"Pengaruh Gaya Hidup dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung"** untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 09 Juli 2024

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri


Aulia Hidia Ayusha

LAMPIRAN 3. HASIL CEK PLAGIARISME



SOVA NIDA 2012211054.docx

ORIGINALITY REPORT

15%	16%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uma.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	2%
3	positori.uma.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.umm.ac.id Internet Source	1%
6	mahasiswa.yai.ac.id Internet Source	1%
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
8	repository.library-iaida.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%

KONSEP DIRI (X2)																TOTAL X2
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	3	1	1	47
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	1	1	1	50
4	2	3	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	56
3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	3	3	3	3	44
4	3	4	4	1	1	1	4	4	3	3	1	4	1	1	2	41
4	3	4	4	1	1	1	4	4	3	3	1	4	1	1	2	41
2	3	2	3	4	4	3	4	4	2	3	1	3	2	2	3	45
3	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	1	3	3	3	3	42
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	43
4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	1	3	3	3	4	55
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	44
4	3	4	4	1	1	1	4	4	3	3	1	4	1	1	2	41
4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	50
3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	2	1	3	3	3	3	44
3	1	3	4	2	1	1	4	4	3	1	1	2	3	3	4	40
3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	3	39
3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	4	41
3	3	3	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	3	3	3	50
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	4	4	4	55
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	61
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	58
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	46
3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	3	3	4	46
3	3	3	3	2	2	1	1	1	4	2	3	2	2	2	2	36
4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	1	3	1	2	2	43
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	49
3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	43
3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	1	3	3	3	3	42
3	2	1	2	1	2	2	2	1	4	1	3	1	2	1	1	29
3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	41
3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40
3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40
3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40
3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	2	3	3	3	3	45
3	2	2	4	2	2	2	4	4	1	2	1	2	2	2	4	39
3	2	3	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	38
4	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	1	4	4	3	3	49
4	3	3	4	3	3	1	4	4	2	3	1	4	4	3	3	49
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	2	4	4	4	57
4	3	2	3	2	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	49
3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	47
4	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	2	2	2	3	48
4	3	3	4	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	2	4	49
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	58
3	2	2	4	3	1	2	2	4	3	2	1	3	1	1	2	36
3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	3	3	48
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	36
3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	1	4	3	3	2	41
3	3	3	3	1	2	2	2	3	4	2	2	1	2	2	2	37
3	2	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	45
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	40
3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	40
4	4	4	4	3	3	3	4	4	2	2	3	2	3	3	3	51
3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	3	53
4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	4	1	4	3	3	4	51
3	3	3	2	2	3	3	4	4	2	2	4	2	2	2	3	44
2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	47
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	46
4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	3	4	52
3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	4	3	4	3	51
4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	3	55
2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	1	2	2	3	2	39
3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	2	4	1	2	2	2	42
1	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	2	1	39
3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	42
3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	1	4	4	4	4	51
2	3	3	1	1	1	2	2	2	3	2	3	1	4	3	3	37
3	1	1	1	1	2	2	2	1	4	2	3	2	2	2	2	31
3	2	1	1	1	2	2	2	1	4	2	3	2	2	1	1	30

PERILAKU KONSUMTIF (Y)																		TOTAL Y
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL Y	
4	4	2	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	4	2	3	4	43	
2	4	2	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	42	
4	4	3	4	1	1	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	53	
4	4	2	4	2	2	4	1	1	1	1	1	1	3	4	4	4	43	
4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	56	
3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	48	
3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	28	
3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	28	
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	48	
3	3	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	2	1	1	3	3	36	
2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	38	
2	3	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2	36	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	44	
3	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	3	4	1	1	2	28	
3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	2	51	
3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	44	
2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	30	
1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	27	
3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	2	2	3	50	
3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	62	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	
2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	39	
2	2	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	45	
2	3	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	32	
2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	38	
4	4	2	2	1	2	2	1	1	3	2	4	4	2	2	4	4	44	
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	36	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	34	
2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	25	
2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	
3	3	3	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	51	
2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	37	
2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	43	
3	4	3	4	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	38	
3	4	3	4	1	1	3	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	38	
2	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	1	1	4	2	40	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	4	2	54	
3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	44	
2	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	42	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		

Data – data responden yang menerima angket/kuesioner

NO.	Nama	Asrama	Random
1	AISYAH NIRMALA PUTRI TOIRINA	K	0,999487
2	ZAHWA NAVIATUS SALSABILA	E	0,998751
3	XAVIERA NAJWA ANGELINA	N	0,996613
4	ZUMALA EKA SALSABILA	G	0,9961
5	AZIZATUR ROHMAH	B	0,995336
6	NITA AMELIYA	N	0,992878
7	SITI FANNYATUL MAGFIROH	B	0,990775
8	AGSEL NURRIZKI NISA	N	0,990044
9	ASIHATUN FATIMAH	J	0,988512
10	syifaur rahma	D	0,987783
11	CHUSNUL KHOTIMAH	T	0,987037
12	FINA MURTAFAI'AH	T	0,986984
13	FAHRA SEPTIAN HANDAYANI	N	0,985697
14	SALWA AINUN NI'MAH	K	0,985439
15	DWI ARUMI FATIN	N	0,984458
16	MERYAM SITI WAHYUNI	N	0,984001
17	AZKA NAILA SIFA	N	0,983201
18	NAELA AFKARINA ARIFIN	N	0,982106
19	MILATUN NAFIAH	N	0,981373
20	NUR AZLINDA IZAHASLINA	B	0,980603
21	ATHIRA ADELIA MECCA	T	0,980325
22	AISYAH NUR WARDHANI PUTRI	N	0,980189
23	PIPIT WARIDATUL KAFIDIAH	F	0,979189
24	SIVI FAHRIROTURIZKI AULIA	N	0,978399
25	PUTRI SELVI RIENSI	F	0,977045
26	NISAAUL HANIF	N	0,976051
27	BILQIS NADA AULIA	B	0,975273
28	NAZWA NURIL AULIA	N	0,974774
29	GHEFIRA FADHILATUL KHUSNA	A	0,974342
30	LAFIFATUR ROKHMAH	G	0,972212
31	NADA NUR AZIZAH BACHTIAR	C	0,971668
32	ZULFI MELANIE PUTRI	B	0,970937
33	BARROTUL HASANAH	F	0,970382
34	LINTANG AULIA RIZKY WARDANA	N	0,969876
35	ULFA LESTARI	F	0,968392
36	FAJRINA SALSABILA	T	0,965904
37	SYIFAUL QOLBI	F	0,965109
38	SERLY FEBRIYANTI	N	0,96509
39	AMANDA ANASTAZIA JAMILATUZ ZAHRO	D	0,961035
40	LUSI RAHMAWATI	N	0,960965
41	HILDA IZZATUL MAULA	D	0,960538
42	LINDA YULI YANI	F	0,960273
43	ZAHRA NABILA IZZA MAULIDA	B	0,960185
44	ANGGUN RIZKI RAHMADANI	N	0,95996
45	MANDA APRILIA SEKAWANTI PUTRI	C	0,956106
46	KUNI HABIBATUL LATIFAH	F	0,954849
47	FRINA ALMAGHFIRA	F	0,952494
48	PUTRI DEVI ANJANI	G	0,952493
49	SELFY SALSABILA	K	0,947528
50	KANZUL LAZUWARDIYYA	N	0,947262
51	AISYAH AULIA AZZAHRA	F	0,945178
52	MAMDUKHAH WILDA QUTRUNNADA	K	0,94423
53	NADZIFATUZ ZAHRA	G	0,94393
54	LINDA PUSPITA SARI	C	0,94241
55	AMALINA FITRIYA	B	0,941993
56	ZULAIKHA FITRI YANI	D	0,940704
57	LAILA DWI JAYANTI	K	0,938825
58	AULIA NAILA IZZA ABIDAH	B	0,93746
59	DANIA SINDI AULIA	D	0,937401
60	UMI HABIBAH	B	0,937001
61	KAISAA WUFAIDAA SULKHAA	B	0,936538
62	CARLA NAFISA AFKARINA AL MAULIDIA	C	0,933294
63	NISA AZKIYA PUTRI	K	0,932433
64	RISKA ISMAWATI	B	0,932079
65	VIA NISA SHOLIHATUL AFIFAH	G	0,929211
66	TRIANI OKTAFIANA	N	0,928845
67	PUTRI ZAKIYA NAJUBA	N	0,927405
68	NURUL ADINDA DARMAWATI	C	0,927231
69	RISMA MUVIDA	J	0,926247
70	A'FIRDA FRETIA PURNAMA	K	0,925732
71	JAZILATUL HASANAH	G	0,92557
72	SYABILA ASTI AULIA	N	0,924984
73	AULAN NIKMAH	N	0,924789
74	ANINDA KHOIRUNISA SYAHRI	E	0,924204
75	SITI ZURAFIAH MASRUROH	T	0,923048
76	IZZATUL CAMELIA PUTRI	N	0,920543
77	NASLIA KAUNI WANDIRA	K	0,920403
78	SILVIA DHEA AFRIZA	F	0,920222
79	CAMELIA TAQWIM NOR QOLBI	J	0,91891
80	SALSABILA ATMIRA AMRIE	D	0,915865
81	ARINA SABILA ROSYADA	N	0,914504
82	AULIA IZZATUL 'AINI	F	0,914343
83	ARUMI QUROTU AINI	N	0,913501
84	MADINA MAQFIROH	J	0,913434
85	DWI NOR ISTIQOMAH	F	0,910984
86	NISRINA AZZAHRA	B	0,910929
87	NURUS SAIDAH	N	0,909719
88	AUREL MUTIARA MIRANDA	N	0,906867
89	NAILA NURUL HIDAYAHTUSOLEHA	T	0,906482

LAMPIRAN 5. HASIL HITUNG DATA DI SPSS VERSI 27.0

LAMPIRAN 6. KUESIONER/ ANGKET PENELITIAN

Sehubungan dengan adanya penelitian ini maka saya :

Nama : Sova Nida

NIM : 2012211054

Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Bermaksud memohon bantuan dari saudara/saudari untuk mengisi kuesioner ini. Hasil dari Kuesioner ini akan peneliti jadikan dasar bagi penyusunan proposal dengan judul ***Pengaruh Gaya Hidup Dan Konsep Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Santri Putri Di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung.***

Mohon Kuesioner ini diisi dengan jujur dan teliti agar mencapai hasil yang sebenarnya. Sebelumnya bacalah petunjuk dalam mengisi agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan pengisian terhadap lembar kuesioner. Atas perhatian dan kerjasama saudara/saudari saya ucapkan terimakasih.

- **Petunjuk pengisian**

Tunjukkan kesetujuan anda terhadap pernyataan-pernyataan dibawah ini dengan mengisi centang (V) pada kolom yang tersedia. Keterangan tiap kolom dimulai dari yang paling kiri hingga kanan yaitu :

STS (Sangat Tidak Setuju),

TS (Tidak Setuju),

S (Setuju),

SS (Sangat Setuju).

GAYA HIDUP

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya lebih menyukai barang bermerk dari pada barang murahan				
2.	Saya tampil cantik dan rapi agar dipuji oleh orang.				
3.	Saya tampil cantik karena ingin terlihat modis				
4.	Saya merasa keren jika mengikuti tren zaman sekarang				
5.	Saya sangat senang ketika penampilan saya sesuai dengan tren zaman sekarang.				
6.	Barang bermerk sangat nyaman dipakai daripada barang murahan.				
7.	Saya bersedia tampil modis agar dipuji orang.				
8.	Saya bersedia tampil cantik dan rapi karena itu nyaman.				

9.	Saya sangat terataik dengan online shopping karena sangat praktis dilakukan.				
10.	Saya menyukai berbelanja ditoko karena bisa melihat produk secara langsung.				
11.	Saya tidak menyukai hal-hal yang sedang tren				
12.	Menurut saya mengikuti tren lebih asik dari pada berpenampilan biasa-biasa saja.				
13.	Bagi saya tampil baik dan rapi itu penting agar dipandang orang.				
14.	Hidup mengikuti tren dapat menunjang penampilan dan identitas diri saya.				
15.	Menikuti tren membuat saya lebih percaya diri dalam kehidupan sehari-hari.				
16.	Menjadi sorotan dapat menambah kepercayaan diri saya.				
17.	Hidup mewah menjadi hal yang paling utama dalam hidup saya.				

KONSEP DIRI

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya senang selalu tampil cantik dan rapi.				
2.	Saya menjaga penampilan agar terlihat baik dimata orang lain.				
3.	Saya suka memakai pakaian yang rapi agar terlihat selalu elegant.				
4.	Saya selalu menjaga fisik saya agar selalu sehat dan tampak baik .				
5.	Saya akan menggunakan barang-barang yang bagus untuk menunjang penampilan saya.				
6.	Memiliki barang-barang yang mewah dapat menambah kualitas diri saya.				
7.	Saya suka ketika dipuji orang.				
8.	Saya merasa senang ketika saya memiliki banyak teman .				
9.	Saya akan merasa percaya diri dengan semangat orang-orang di sisi saya.				
10.	Saya akan marah ketika orang mengkritik penampilan saya.				

11.	Pujian orang membuat diri saya lebih pd dalam beraktifitas.				
12.	Saya tidak peduli jika orang tidak suka dengan diri saya.				
13.	Penampilan saya menjadi kunci utama seseorang dalam menilai saya.				
14.	Saya akan mudah beradaptasi dilingkungan yang baru.				
15.	Jika saya berada dilingkungan baru saya akan beradaptasi dengan mudah.				
16.	Saya adalah orang yang ceria dan mudah berteman.				

PERILAKU KONSUMTIF

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya akan membeli produk ketika saya sedang dalam suasana hati yang buruk.				
2.	Saya akan membeli produk yang memiliki keunggulan dan berkualitas.				
3.	Saya akan membeli produk dengan merk yang berbeda meskipun memiliki fungsi yang sama.				
4.	Jika sedang ada prmosi produk dan saya tidak membeli produk itu saya akan merasa sedih.				
5.	Saya akan membeli produk itu karena teman saya juga memilikinya.				
6.	Jika produk ini sedang viral saya akan membelinya meskipun saya tidak membutuhkannya.				
7.	Memiliki sebuah produk baru akan membuat saya dianggap modis dan tidak ketinggalan zaman.				
8.	Saya akan membeli produk apapun asalkan itu produk baru dan sedang viral.				
9.	Apapun produk yang sedang viral saya akan membelinya.				
10.	Saya akan memborong semua produk dalam sekali melakukan pembelian.				

11.	Saya akan membeli produk-produk yang dimiliki oleh teman saya.				
12.	Saya akan membeli produk apapun yang terlihat menarik.				
13.	Ketika saya berbelanja saya akan memilih produk dengan harga mahal meskipun kualitasnya sama dengan produk biasa.				
14.	Ketika saya bingung dalam memilih produk saya akan membeli kedua produk sekaligus.				
15.	Agar menjadi pusat perhatian saya akan membeli produk apapun yang sedang viral atau tren.				
16.	Produk yang mahal akan membuat saya terlihat mewah.				
17.	Saya berbelanja lebih mementingkan merk meskipun kelebihnannya sama dengan produk pasaran lainnya.				

LAMPIRAN 7. DOKUMENTASI PENELITIAN



LAMPIRAN 8. BIODATA PENULIS



NAMA	: SOVA NIDA
NIM	: 2012211054
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	: BANYUWANGI, 04 MEI 2002
ALAMAT	: BULUAGUNG, SILIRAGUNG, BANYUWANGI
JENIS KELAMIN	: PEREMPUAN
AGAMA	: ISLAM
PRODI	: BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
EMAIL	: sayasova17@gmail.com
NO.TELEPON	: 085231887987

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK ROHMAWATI
2. MI MIFTAHUL ULUM
3. MTSN 9 BANYUWANGI
4. MAN 4 BANYUWANGI
5. UNIVERSITAS KH MUKHTAR SYAFAAT

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, Riyan, and Clara Moningka. “*Gambaran Perilaku Konsumtif Terhadap Sepatu Pada Perempuan Dewasa Awal.*” *Psibernetika* 5, no. 2 (2017).
- Alamanda, Yarian. “*Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif.*” *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (June 21, 2018). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v6i2.4570>.
- Al-Ghifari, Abu. *Remaja Korban Mode*. Mujahid Press, 2003.
- Alvanico, Dwika, and Arief Sudrajat. “*Gaya Hidup Konsumsi Fashion Santri Bahrul Ulum Tambakberas Jombang,*” n.d.
- Anggraini, Ranti Tri, and Fauzan Heru Santhoso. “*Hubungan Antara Gaya Hidup Hedonis Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja.*” *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3, no. 3 (2017): 131–40.
- Arikunto, Suharsimi. “*Metode Penelitian.*” Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- “*Arti Kata Pengaruh Menurut KBBI.*” Accessed May 29, 2023. <https://kbbi.web.id/pengaruh>.
- Asri, Asti. “*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Babelan.*” *JPPP-Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi* 1, no. 1 (2012): 197–202.
- Astasari, Atika R, and Alimatus Sahrah. “*Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Membeli Impulsif Pada Remaja Putri.*” *Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta*, 2006, 1–12.
- Claudita, Andini. “*Jenis Penelitian Kuantitatif.*” *Theta Statistical Consulting*, November 26, 2020.
- Dekoruma, Kania. “*Pengertian Gaya Hidup Modern Menurut Para Ahli,*” 2019. <https://www.dekoruma.com/artikel/92162/contoh-dan-pengertian-gaya-hidup-modern>.
- Dezianti, Dara Ayu Nova, and Fina Hidayati. “*Pengaruh Konformitas Terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Milenial.*” *Journal of Psychological Science and Profession* 5, no. 2 (August 29, 2021): 151. <https://doi.org/10.24198/jpsp.v5i2.28913>.
- Diane, E Papalia, Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. “*Psikologi Perkembangan.*” Cet. I, Jakarta: Kencana, 2008.
- Didik, Perkembangan Peserta. “*Psikologi Perkembangan Peserta Didik,*” 2009.
- Dwi Astuti, Rini, Agustina Shinta, and Riyanti Isaskar. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Cetakan Pertama, 2012. Malang: UB Press, 2012.
- Engel, James F, Roger D Blackwell, and Paul W Miniard. “*Perilaku Konsumen Edisi Ke Enam.*” Jakarta: Binarupa Aksara, 1994.
- . “*Perilaku Konsumen. Jilid I Alih Bahasa: FX Budyanto,*” 1993.
- Ermawati, Erli. “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Di Smp N 1 Piyungan*” 2 (2011).
- Faradila, Disza Alief. “*Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang,*” n.d.

- Fatmawati, Noor. "Gaya Hidup Mahasiswa Akibat Adanya Online Shop." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 29, no. 1 (2020): 29–38.
- Fauzinuddin Faiz, Muhammad. *Mbah Kyai Sya'at : Bapak Patriot dan Imam Al Ghozalinya Tanah Jawa*. Cetakan 1. Yogyakarta: pustaka ilmu group, 2015.
- Fitri, Anike Dian. "Penerapan Strategi Pengelolaan Diri (Self-Management) Untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif Pada Siswa Kelas x-11 Sman 15 Surabaya," 2013.
- Fitriyani, Nur, Presetyo Budi Widodo, and Nailul Fauziah. "Hubungan Antara Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Genuk Indah Semarang," n.d.
- Gaya Hidup. "Arti Kata Gaya Hidup." Wikipedia Ensiklopedia Bebas. Accessed May 29, 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Gaya_hidup.
- Gushevinalti, Gushevinalti. "Telaah Kritis Perspektif Jean Baudrillard Pada Perilaku Hedonisme Remaja." *Idea* 4, no. 15 (n.d.): 45–59.
- Hawkins, Del I, Kenneth A Coney, Roger J Best, David L Loudon, Albert J Della Bitta, Kenneth E Runyun, Leon G Schiffman, Leslie Lazar Kanuk, NJ Cliffs, and John Wiley. "By James F. Engel, Roger D. Blackwell, and David T. Kollat (Hinsdale, IL: The Dryden Press, 1978, 665 Pp., \$16. 95).," 1981.
- Hendariningrum, Retno, and M Edy Susilo. "Fashion Dan Gaya Hidup : Identitas Dan Komunikasi." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (2008).
- Hurlock, Elizabeth B. *Child Growth and Development*. Tata McGraw-Hill Education, 1978.
- . "Psikologi Perkembangan." Jakarta: Erlangga, 1980.
- Inge, Hutagalung. "Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif," 2007.
- Kementerian Medinfo. "Gaya Hidup Konsumtif." July 29, 2022. <https://bem.fmipa.unej.ac.id/gaya-hidup-konsumtif/>.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. "Dasar-Dasar Pemasaran. Jilid 2. Edisi Keenam." Jakarta: Intermedia, 1994.
- Kotler, Philip, and Kevin Lane Keller. "Manajemen Pemasaran." Edisi 13e. Jilid 1 (2009).
- Kusumaningtyas, Indarti. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017).
- Lestari, Barkah. "Upaya Orang Tua Dalam Pengembangan Kreatifitas Anak." *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan* 3, no. 1 (2006).
- Lestarina, Eni, Hasnah Karimah, Nia Febrianti, Ranny Ranny, and Desi Herlina. "Perilaku Konsumtif Di Kalangan Remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2, no. 2 (2017).
- Martha, Dkk. "Correlation Among Self Esteem With a Tendency Hedonist Lifestyle of Student Diponegoro University." *Journal Of Applied Psychology*. Semarang: Fapsi Undip 3 (2008): 16.

- Nadzir, Misbahun, and Tri Muji Ingarianti. "Psychological Meaning of Money Dengan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Kota Malang," 978–79, 2015.
- Naqiah, Zahrotun, and Dedi Sunardi. "Perspektif Islam Tentang Pengaruh Kepribadian Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen," n.d.
- Notoatmodjo, Soekidjo. "Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan," 2003.
- Nursyafitri, Gifa Delyani. "Salah Satu Contoh Teknik Analisis Data, Kenali Statistika Inferensial." DQ Lab AI Powered Learning, February 4, 2022.
- Prof, DR. "Sugiyono, 2009." *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, Revisi Alfabeta, n.d.
- Puspasari, Amaryllia. *Mengukur Konsep Diri Anak*. Elex Media Komputindo, 2007.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Psikologi Komunikasi, Bandung," 2003.
- Ramadhan, Achmad S. "Hubungan Gaya Hidup Konsumtif Dengan Harga Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 'X.'" *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 2012.
- Rezki Palupi, Giacinta. "Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Preferensi Belanja Konsumen Pada Kawasan Wisata Kotagede Yogyakarta." Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2017.
- Rini Risnawati, S, and M Nur Ghufro. "Teori-Teori Psikologi." Diedit Oleh Rose Kusumaningratri, 2012, 167–75.
- Segoro, Tirtha. "Gaya Hidup Konsumtif Pada Santri Pondok Pesantren Modern." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Setiaji, B. "Konsumerisme." *Akademika*, no. 1 (1995): 15–25.
- Slameto, Belajar. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya." Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sobur, Alex. "Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah, Cet." Ke-2. Bandung: Pustaka Setia. Hlm, 2003, 451–64.
- Sriatmini, Lilik. "Perilaku Konsumtif Remaja Di SMAN Se-Kota Malang Serta Implikasi Bimbingan Dan Konselingnya," 2010.
- Styaning Anugrahati, Rifa Dwi. "Gaya Hidup Shopaholic Sebagai Bentuk Perilaku Konsumtif Pada Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta." Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Sujarweni, V Wiratna. "Cara Melakukan Uji Reliabilitas Alpha Cronbach's Dengan SPSS," 2014.
- Sumartono, and H Basril Djabar. *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*. Alfabeta, 2002.
- Surya, Hendra. *Percaya Diri Itu Penting*. Elex Media Komputindo, 2007.
- Sutataminingsih, Raras. "Konsep Diri," 2009.
- Syakraeni, Andi. "Pembentukan Konsep Diri Remaja" 7 (2020).
- Tanama Putri, S.Pt.,MM, Dr. Budi Rahayu. *Manajemen Pemasaran*. Denpasar, 2017.
- Torbert, Benjamin Charles. *Southern Vowels and the Social Construction of Salience*. Duke University, 2004.

- “Visi Dan Misi | Bidang Pendidikan Dan Pegajaran.”
<https://bidpengdarussalam.wordpress.com/visi-dan-misi/>. Accessed June 22, 2024. <https://bidpengdarussalam.wordpress.com/visi-dan-misi/>.
- Widjaja, Bernard T. “*Lifestyle Marketing*.” Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Wijayanti, Astuti, and Dewi Puri Astiti. “*Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Remaja Di Kota Denpasar*.” *Jurnal Psikologi Udayana* 4, no. 1 (April 1, 2017). <https://doi.org/10.24843/JPU.2017.v04.i01.p05>.
- Witri Hidayah, Rizika. “*Perilaku Konsumtif Dalam Membeli Produk Fashion Pada Mahasiswa Putri Di Surakarta*,” 2015.
- Yuliani, Herlina. “*Hubungan Antara Gaya Hidup Konsumtif Dan Persepsi Terhadap Citra Perusahaan Dengan Perilaku Membeli Pada Yogya Chicken*,” 2009.



SOVA NIDA / 2012211054

2024



UIMSya

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
BANYUWANGI